

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) PROYEK TRANSPARK BINTARO
TANGERANG SELATAN

GAMBARAN PENERAPAN 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN)
SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMINIMALKAN INSIDEN/KECELAKAAN DI PT.
ADHI PERSADA GEDUNG PROYEK TRANSPARK BINTARO TANGERANG
SELATAN



Oleh:

DANANG SETIA BUDI

NIM. 101511133039

DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN KERJA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2019

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG)
PROYEK TRANSPARK BINTARO**

Disusun Oleh:

DANANG SETIA BUDI

NIM. 101511133039

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen

Tanggal.....



Meirina Ernawati, drh., M.Kes

NIP. 196205121993032001

Pembimbing di PT. Adhi Persada Gedung

Tanggal.....

Proyek Transpark Bintaro



Usman Pamungkas, S. KM

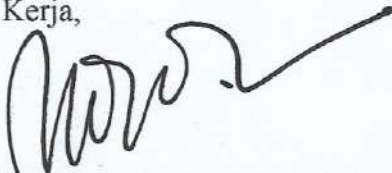
HSE Officer

Mengetahui

Tanggal.....

Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja,



Dr. Noeroel Widajati, S.KM., M.Sc

NIP. 197208122005012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan magang dan laporan magang PT. Adhi Persada Gedung (Persero) Tbk Proyek Transpark Bintaro yang telah dilaksanakan selama bulan Februari 2019 sampai April 2019. Laporan magang yang berjudul ‘Gambaran Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai upaya untuk meminimalkan insiden/kecelakaan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro Tangerang Selatan’ ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memenuhi mata kuliah magang pada program sarjana di Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Laporan magang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang turut memberikan masukan, bantuan serta dorongan di dalam penyusunan serta penyelesaian program magang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan program magang di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro dengan lancar.
2. Bapak dan ibu serta kakakku yang selalu memberikan dukungan dan doa serta memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menjalankan program magang ini dengan lancar.
3. Ibu Dr. Noeroel Widjajati S.KM., M.Sc selaku ketua departemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
4. Ibu Meirina Ernawaty., drh., M.Kes selaku dosen pembimbing magang departemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Bapak Eko Setiawan S.T selaku *Project Manager* PT. Adhi Persada Gedung yang telah memberikan izin kepada kami di dalam melaksanakan program magang.
6. Bapak Satria Adi Candra S.ST selaku manajer HSE (*Health, Safety and Environment*) proyek Transpark Bintaro PT. Adhi Persada Gedung.
7. Bapak Usman Pamungkas S.KM selaku HSE (*Health, Safety and Environment*) *Officer* proyek Transpark Bintaro PT. Adhi Persada Gedung.
8. Bapak Yuli, Bapak Hendra, Bapak Heri, Bapak Tri selaku HSE (*Health, Safety and Environment*) *Supervisor* yang turut memberikan arahan pengalaman kepada penulis.

9. Seluruh *Safetyman HSE (Health, Safety and Environment) Officer* proyek Transpark Bintaro PT. Adhi Persada Gedung yang telah memberikan arahan pengalaman kepada penulis.
10. Seluruh staff PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro yang telah membantu kami di dalam pelaksanaan magang dan memberikan arahan pengalaman kepada kami.
11. Andika Amrija Saragih selaku bebo yang memberikan semangat dan dorongan selama program magang di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro
12. In, Wati, Tina dan Najrotul, Ririn, Satrio selaku teman magang satu periode di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro.
13. Jemmi Wahyu Santoso dan Nabylla Sharfina selaku rekan satu team magang yang saling memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk apapun selama magang di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro
14. Fadil, Diana, Yuan, Robeth, Caca, Erike, Cipul, Wanda, Dita, Puput dan segenap rekan lainnya yang memberikan semangat dalam program magang di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro
15. Rex Orange County, Tom Misch, dan The 1975 atas dukungan dan dorongan semangat melalui lantunan indah yang mengiringi proses berjalannya program magang penulis.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Definisi Penerapan	4
2.2 Pengertian 5R	6
2.3 Tujuan 5R	7
2.4 Manfaat 5R	9
2.5 Langkah-Langkah Penerapan 5R	9
2.6 Kunci Keberhasilan Penerapan 5R	12
2.6 Keterkaitan Penerapan 5R dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	13
BAB III METODE KEGIATAN MAGANG	16
3.1 Jenis dan Rancang Bangun	16
3.2 Lokasi dan Waktu Magang	16
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Bintaro	16
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Output Kegiatan	18
BAB IV PEMBAHASAN	19
4.1 Sejarah Pendirian Perusahaan	19
4.2 Proses Produksi	26
4.3 Gambaran penerapan 5R sebagai upaya pencegahan kecelakaan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro	29
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Rincian Kegiatan Magang di PT. Adhi Persada Gedung	16
4.1	Data Umum Proyek	21
4.2	Struktur Organisasi Proyek	24
4.3	Struktur Organisasi HSE	24
4.4	Struktur Organisasi P2K3	25
4.5	Alur Proses Produksi	26
4.6	Struktur Organisasi HSE	32
4.7	Program Kerja HSE	35
4.8	Pedoman Penilaian House Keeping	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Diagram 5R	6
4.1	<i>Render</i> Rencana Bangunan Transpark Bintaro	20
4.2	Lokasi Proyek dari Gambar Satelit	20
4.3	Lokasi Proyek	21
4.4	Banner budaya 5R	33
4.5	Stiker Pelaksanaan 5R sebagai upaya preventif Keselamatan dan Kesehatan Kerja	34
4.6	Bekas bongkaran material tidak disingkirkan	37
4.7	Peletakkan material proyek sudah rapi	38
4.8	Kegiatan Pembesian yang sudah rapi dengan meletakkan material sesuai dengan bentuk dan juga fungsinya.	39
4.9	Potensi bahaya dan pencegahan pekerjaan bekisting	40
4.10	Peletakkan tabung oksigen ke tempat yang semestinya	40
4.11	Penerapan rapi pada area kantor HSE	41
4.12	Rak untuk sepatu dan helm atau APD	42
4.13	Contoh undangan <i>Disposal Day</i>	44
4.14	Pembersihan wilayah proyek dan pembersihan area kantor	45
4.15	Form/Checklist Kebersihan Toilet Pekerja/Staff	46
4.16	Checklist Prasarana yang meliputi 5R	46
4.17	Rambu dan Larangan pada Gudang B3	48
4.18	Lembar MSDS pada Gudang B3	49
4.19	Form Safety Patrol	50
4.20	Manajemen visual budaya 5R	50
4.21	Safety Morning Talk	52
4.22	Risalah <i>Safety Morning Talk</i>	53
4.23	Dokumentasi Audit	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Standar Operasi dan Prosedur Pelaksanaan 5R	60
Lampiran 2	Dokumentasi Foto Kegiatan Magang	61
Lampiran 3	Absensi Kegiatan Magang	66
Lampiran 4	Lembar Catatan Harian Kegiatan Magang	67
Lampiran 5	Surat Keterangan telah melakukan Magang	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan infrastruktur dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu daerah. Era globalisasi juga memberikan dampak terhadap kemajuan perkembangan di sektor konstruksi dengan cepat dan membawa pengaruh secara besar di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk kebutuhan masyarakat di dalam aspek konstruksi yaitu kebutuhan akan adanya tempat perbelanjaan dan tempat tinggal urban khususnya di daerah yang padat penduduk. Konstruksi ini dapat berupa Gedung tinggi yang berada di Kawasan perkotaan. Oleh karena itu, muncul berbagai perusahaan baik itu milik negara atau bukan yang bergerak di bidang konstruksi sebagai pemenuhan kebutuhan pembangunan negara.

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan yang diresmikan pada 10 Desember 2013, PT Adhi Persada Gedung (APG) dibentuk khusus untuk menangani proyek-proyek jasa konstruksi bangunan bertingkat tinggi (*high rise building*). PT. Adhi Persada Gedung merupakan salah satu anak perusahaan milik PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di dalam industry bisnis jasa konstruksi dan memiliki fokus di dalam pembangunan Gedung atau *high rise building*.

Salah satu proyek yang dilakukan oleh PT. Adhi Persada Gedung yaitu Proyek Transpark Bintaro yang terletak di JL. Ir. HR. Rasuna Said-Bintaro. Proyek ini merupakan proyek milik Trans Property yang berbentuk proyek pembangunan mall, SOHO dan apartement. Data bangunan memiliki 3 lantai basement, 5 lantai mall dan 22 tower apartement yang masing-masing memiliki 40 lantai pada tower A&B dan 32 lantai pada tower C. Luas lahan para proyek ini yaitu 16.200 m² dengan luas bangunan 121.622 m² dan tinggi bangunan 138.450 meter. Waktu pelaksanaan proyek ini yaitu 26 bulan (780 hari) yang dimulai pada 21 Mei 2018 sampai dengan Juni 2020.

Proyek dapat didefinisikan sebagai sekumpulan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai hasil akhir tertentu yang cukup penting bagi kepentingan pihak management. Pekerjaan yang dilakukan pada proyek ini berupa pekerjaan struktur, arsitektur, mekanikal, elektrik dan *plumbing*. Proses pembangunan proyek konstruksi Gedung pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya (Husen, 2009). Bahaya tersebut dapat mengakibatkan insiden dan kecelakaan kerja pada suatu proses kerja. Oleh karena itu

diperlukan penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat didefinisikan sebagai sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, dan kerusakan mesin atau peralatan dan lingkungan kerja secara luas (OHSAS 18001:2007).

Penanganan yang baik perlu dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap kecelakaan. Salah satu langkah pencegahan kecelakaan di industry adalah penerapan 5R agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman. PT. Adhi Persada Gedung Proyek Bintaro sudah berkomitmen di dalam melaksanakan program 5R di semua unit kerja yang ada di proyek. 5R merupakan singkatan dari kata ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin. Budaya 5R ini berasal dari jepang dengan istilah 5S yang terdiri dari seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke. Ilmuwan Jepang Takashi Osada mengemukakan bahwa 5S merupakan sekumpulan aktivitas di tempat kerja seperti kegiatan pemisahan, penataan, pembersihan, pemeliharaan, dan pembiasaan yan semuanya diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Takashi Osada 2004 dalam Ruslianto, 2004).

5R merupakan metode yang terdiri dari beberapa tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas, efisiensi, efektivitas, mengurangi pemborosan, meningkatkan produktifitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman. Metode 5R merupakan suatu program yang penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir sehingga dapat mengurangi insiden dan kecelaaan kerja. Penerapan metode 5R ini sangat penting dan harus dilakukan di semua unit kerja yang ada di proyek transpark bintaro.

Berdasarkan Permenaker No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Lingkungan Kerja, bahwa pengurus atau pengusaha wajib melaksanakan syarat K3 Lingkungan Kerja yang salah satunya dapat melakukan upaya 5R untuk kebersihan dan sarana hygiene di tempat kerja, PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro berkomitmen dan menyusun upaya yang dilakukan untuk mengurangi insiden dan kecelakaan kerja melalui program 5R yang dilakukan di semua unit kerja. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan insiden/kecelakaan kerja, membantu meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan produktivitas, memnfaatkan barang/material secara optimal sehingga dapat membantu perusahaan mengefisiensi biaya terhadap barang/material yang tidak bermanfaat yang pada akhirnya dapat menciptakan kenyamanan dalam bekerja.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem pelaksanaan dan penerapan konsep 5R sebagai upaya untuk mengurangi insiden dan kecelakaan kerja di semua unit kerja PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memahami standar dan prosedur pelaksanaan 5R sebagai upaya untuk mengurangi insiden dan kecelakaan kerja di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro
2. Mengetahui penerapan dan implementasi program 5R sebagai upaya untuk mengurangi insiden dan kecelakaan kerja di semua unit kerja di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro

1.3 Manfaat

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai bahan evaluasi dan masukkan bagi PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro pada sistem dan implementasi program 5R sebagai upaya untuk mengurangi insiden dan kecelakaan kerja.
 - b. Menjalin kemitraan antara perusahaan dengan perguruan tinggi sehingga tercipta hubungan sinergis yang bermanfaat demi kemajuan bersama.
 - c. Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam bidang Pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang potensial dan berwawasan kebangsaan.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 - a. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan instansi yang bersangkutan dalam bidang penelitian maupun ketenaga-kerjaan.
 - b. Menambah referensi informasi dan kepustakaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di industry pada masa mendatang.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai sistem pelaksanaan dan program 5R sebagai upaya untuk mengurangi insiden dan kecelakaan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro.
 - b. Melatih mahasiswa di dalam penerapan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dan dunia pekerjaan.
 - c. Memberikan pengetahuan yang lebih dalam di dunia kerja yang nantinya adapat dijadikan bekal oleh mahasiswa di dalam menghadapi dunia pekerjaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Penerapan

Penerapan dapat didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi konkret seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep prinsip atau teori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut Setiawan (2004) penerapan/implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan/aktivitas dengan adanya aksi atau mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Terdapat beberapa unsur di dalam penerapan yang meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target/sasaran yaitu masyarakat dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990)

2.2 Pengertian 5R

Upaya 5R merupakan upaya yang terdiri dari beberapa tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas, efisiensi, efektivitas, mempercepat penyelesaian tugas sebelum jatuh tempo, mengurangi pemborosan, produktivitas, dan keselamatan kerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan menyenangkan. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktifitas, kualitas, dan K3 dapat lebih mudah dicapai. Menurut Yashuhiro Monden

(1995:247), 5S adalah kependekan dari kata Jepang yaitu *seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuke* yang secara keseluruhan diterjemahkan menjadi aktivitas pembersihan di tempat kerja.

5S juga dapat diartikan sebagai *sort, set in order, shine, standardize, and sustain* yang merupakan sikap kerja yang bertujuan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang bersih, rapi dan aman. Osada Takashi mengemukakan bahwa 5S adalah serangkaian aktivitas di tempat kerja seperti kegiatan pemisahan, penataan, pembersihan, pemeliharaan dan pembiasaan yang semuanya diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Menurut Osada (2004) implementasi 5S memiliki tahapan sebagai berikut:

1. *Seiri*

Seiri yaitu kegiatan yang berupa memisah-misahkan dan menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan

2. *Seito*

Seito di dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai rapi. Seito yaitu kegiatan mengatur dan menyusun tata letak barang yang diperlukan di tempat kerja sehingga aman dan selalu siap saat diperlukan. Tahapan ini bertujuan untuk membuat ruang bagi setiap item yang sebelumnya telah diklasifikasikan, sehingga lebih mudah untuk diakses. Untuk membawa pesanan ke tempat kerja, item harus diklasifikasikan dengan label tertentu, disusun dan ditempatkan berdasarkan frekuensi penggunaannya sehingga operator dapat dengan cepat menemukan lokasinya, menggunakan, dan mengembalikan ke tempat semula

3. *Seiso*

Kata lain *seiso* dalam Bahasa Indonesia yaitu Resik. Seiso dapat diartikan kegiatan membersihkan dan memeriksa barang, lingkungan atau fasilitas yang berhubungan dengan pekerjaan agar tetap terawat dan terjaga kebersihannya. Seiso merupakan tahapan ketiga yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang optimal dalam rangka pemeliharaan tempat kerja pada kondisi yang ideal. Tahap seiso juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi sumber bahaya yang ada di tempat kerja.

4. *Seiketsu*

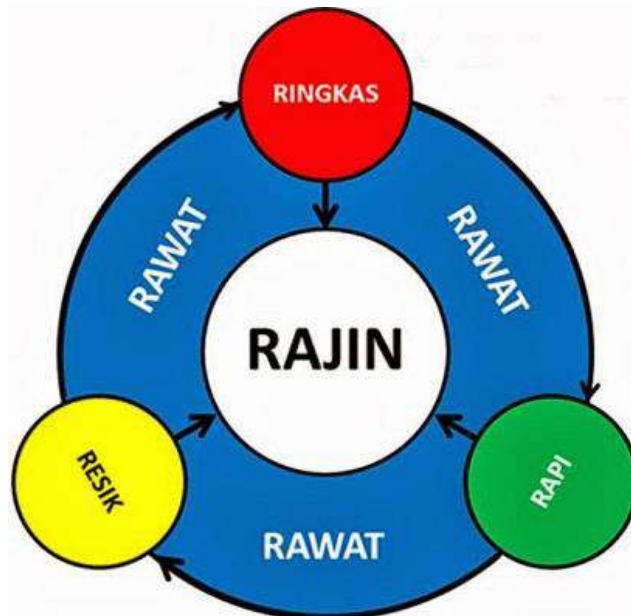
Di dalam Bahasa Indonesia disebut Rawat yang merupakan kegiatan memelihara kondisi ringkas, rapi, dan resik melalui identifikasi dan pencegahan sumber penyebab masalah di tempat kerja. Seiketsu juga biasa disebut sebagai standarisasi yang mencakup kemudahan untuk membedakan situasi normal dari yang tidak normal dengan

menerapkan aturan sederhana yang terlihat sama oleh semua pekerja. Seiketsu merupakan tahapan kelanjutan dari tahap 3S sebelumnya.

5. *Shitsuke*

Shitsuke dapat diartikan Rajin yang merupakan kegiatan peningkatan disiplin dan kesadaran terhadap masalah di tempat kerja seftra konsisten dan terus menerus. *Shitsuke* merupakan tahapan yang digunakan sebagai upaya berkelanjutan dari tahapan sebelumnya yaitu 4S. Kedisiplinan dilakukan agar setiap tahapan 5S menjadi kebiasaan terdiri dari, bekerja sesuai dengan aturan, persetujuan, dan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan metodologi ini.

Secara ringkas, gambaran penerapan 5R di dalam lingkup K3 dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2.1 Diagram 5R

2.3 Tujuan 5R

Tujuan penerapan 5R dapat berupa:

1. Meningkatkan produktivitas karena pengaturan lingkungan kerja yang lebih efisien
2. Meningkatkan kenyamanan karena lingkungan kerja yang bersih dan tertata
3. Mengurangi bahaya di tempat kerja sehingga dapat mencegah insiden/kecelakaan akibat kerja
4. Mengurangi pemborosan/efisien di dalam biaya produksi

Menurut Osada (2004) tujuan yang diharapkan dengan adanya implementasi 5R di perusahaan/industri yaitu:

1. Keamanan

Hampir selama puluhan tahun, kedua kata pemilahan dan penataan menjadi ciri khas pada poster-poster dan surat kabar bahkan di perusahaan-perusahaan kecil. Karena pemilahan dan penataan sangat berperan besar di dalam masalah keamanan.

2. Kerapian tempat kerja

Tempat kerja yang rapi sangat erat hubungannya dengan keamanan. Insiden/kecelakaan akan lebih sedikit terjadi ketimbang perusahaan yang hanya mengutamakan prosedur tidak aman yang dapat menimbulkan kegagalan dan potensi bahaya.

3. Efisiensi

Lingkungan kerja yang tertata rapi tentunya memiliki efisiensi yang tinggi karena tidak memerlukan waktu yang lama di dalam mobilitas dan melakukan pekerjaannya. Pemeliharaan peralatan dilakukan dengan baik sehingga lebih menghemat banyak waktu.

4. Mutu

Beberapa perusahaan memerlukan tingkat presisi dan kebersihan yang sangat tinggi sehingga dapat menghasilkan output barang/jasa yang baik. Gangguan yang muncul dapat berakibat terhadap penurunan mutu dari *output* yang dihasilkan. Namun melalui penerapan 5R maka penurunan mutu dapat diatasi dengan baik.

5. Kemacetan

Perusahaan yang tidak menerapkan 5S atau 5R akan menghadapi berbagai masalah yang dapat mengganggu proses produksi. Sebagai contoh, peletakkan peralatan yang tidak teratur dapat menghambat kinerja pegawai dan proses produksi dan akan mengakibatkan pemborosan waktu kerja. Keterbatasan manusia di dalam pekerjaannya akan mengakibatkan ketidak efisienan proses produksi sehingga upaya/program 5R dianggap penting dan membantu proses produksi.

2.4 Manfaat 5R

Penerapan 5R akan membawa berbagai macam manfaat yang berupa:

1. *Zero Waste*. Zero waste artinya mengurangi biaya sehingga efisiensi meningkat:

- a. Inventory dan persediaan barang dalam proses menjadi lebih sedikit. Ruang-ruangan yang terpakai untuk barang yang tidak diperlukan menjadi berkurang.
 - b. Gerakan yang tidak diperlukan seperti mencari barang menjadi berkurang
 - c. Mengurangi gerakan-gerakan produksi yang tidak diperlukan, seperti mengangka! meletakkan, menghiung dan memindahkan.
2. *Zero Injury*. Artinya keselamatan dan keamanan kerja menjadi lebih baik.
- a. Peralatan yang bersih dan mengkilap mudah mengamati kerusakan dan bahaya
 - b. Jika tahu dimana peralatan disimpan, maka pekerja dapat lebih cepat mengambilnya pada saat diperlukan
 - c. Jika peralatan disimpan dengan aman maka dapat menghindarkan peralatan tersebut berjatuh
 - d. Jika ada kecelakaan atau kebakaran, maka pekerja tahu dimana letak peralatan pemadam kebakaran atau P3K
3. *Zero Breakdown*. Berarti pemeliharaan peralatan menjadi lebih baik sehingga performansinya meningkat.
- a. Sampah, debu dan potongan-potongan di lantai dan di mesin berkurang.
 - b. Dengan membersihkan mesin secara teratur dan teliti, maka akan dapat diketahui kondisi mesin setiap saat.
 - c. Pemeriksaan dan pemeliharaan setiap hari dapat dihindarkan sehingga dapat menghindari kerusakan mesin yang lebih parah di masa yang akan datang.
4. *Zero Defect*. Berarti kualitas produk atau jasa menjadi lebih baik
- a. Jika segala sesuatunya ada pada tempatnya, maka pekerja akan terhindar dari pengambilan barang yang salah
 - b. Jika mesin dibersihkan dengan teratur maka terhindar dari kerusakan yang tersembunyi
 - c. Tempat kerja yang bersih akan memberikan semangat kerja
 - d. Jika alat pengukur dan indicator dapat bekerja dengan baik maka kualitas akan baik pula
5. *Zero set up time*. Karena segala sesuatu telah disusun rapi, maka waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- a. Peralatan yang telah disusun rapi maka waktu yang terbuang dapat dihilangkan
 - b. Karena mesin dan lay out telah rapi maka tidak ada waktu yang terbuang untuk melakukan gerakan yang tidak diperlukan, tempat kerja yang bersih dapat meningkatkan efisiensi dan memudahkan orang mengetahui cara pengoperasian.

6. *Zero Late Delivery*. Berarti permintaan pelanggan dapat dipenuhi tepat pada waktunya.
 - a. Karena produk yang cacat tidak ada maka dapat memenuhi permintaan tepat waktu
 - b. Lingkungan kerja pabrik yang baik, akan mempercepat proses produksi dan tak ada yang terbuang serta efisiensi meningkat
- a. *Zero Customer's Claim*. Berarti pelanggan memiliki tingkat kepuasan (*customer satisfaction*) yang tinggi.
 - a. Pabrik yang bersih tidak akan memproduksi barang yang rusak
 - b. Pabrik yang bersih dapat memproduksi barang tepat waktu.
 - c. Pabrik yang bersih dapat memproduksi barang yang dapat menjamin keselamatan pemakai.

b. *Zero Defect*

Jika 5R diterapkan dengan baik, lingkungan kerja akan menjadi nyaman, menarik dan juga dapat menghindari adanya waste, kecelakaan (*injury*), kerusakan mesin, dan produk yang rusak. Dengan demikian dapat terpenuhi keinginan pelanggan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan program 5R pada suatu perusahaan maka 14 perusahaan tersebut telah mengalami perbaikan yang terus-menerus dan akan menjadi maju.

2.5 Sasaran Penerapan 5R

Menurut *Quality Productivity Development* (1989) dalam Waluyo (2013) mengemukakan bahwa sasaran program 5R dapat berupa sebagai berikut:

- a. Terciptanya lingkungan kerja yang bersih, cerah, teratur dan menyenangkan.
- b. Terawatnya peralatan dan perlengkapan serta bangunan selama proses kerja.
- c. Terwujudnya disiplin kerja yang dibutuhkan untuk mencapai standar kerja.
- d. Terjaganya keselamatan dan kestabilan kerja dan mutu hasil kerja selama operasi berlangsung.
- e. Tercapainya perbaikan mutu kerja dengan mengurangi keragaman hasil kerja.
- f. Terselenggaranya perbaikan efisiensi dan efektivitas di masing-masing fungsi.
- g. Terbina suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan, berdisiplin dan saling menghargai antar karyawan.

2.5 Langkah-Langkah Penerapan 5R

Pendekatan langkah-langkah penerapan 5R ini terdapat setidaknya tiga langkah yang meliputi persiapan, pembudayaan dan pencegahan (Priyanto, 2012)

1. Langkah pertama dalam menerapkan metode Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (5R) adalah persiapan dengan merekam keadaan sekarang. Hal ini akan sangat berguna sebagai perbandingan bilamana 5R dilaksanakan sepenuhnya. Posisi pengambilan foto yang sudah ditentukan dengan jelas akan memberikan hasil yang baik dalam mendapatkan foto sebelum dan sesudah dilaksanakan 5R.
 - a. Persiapan Ringkas

Proses ini dilakukan dengan memilah barang yang diperlukan dan tidak diperlukan. Baran yang tidak diperlukan dibuang dengan maksud barang tersebut tidak dibutuhkan saat ini.
 - b. Persiapan Rapi

Proses ini dilakukan dengan membenahi tempat penyimpanan, hal pertama yang dibutuhkan adalah beberapa pekerjaan dengan memakai sapu dan lap untuk menghilangkan kotoran.
 - c. Persiapan Resik

Proses ini dilakukan dengan mengatur prosedur kebersihan harian. Tujuan dari resik yaitu untuk menghilangkan semua debu dan kotoran serta menjaga tempat kerja agar selalu bersih.
 - d. Persiapan Rawat

Proses ini dilaksanakan dengan menjaga tempat kerja agar resik. Tempat kerja dapat selalu dijaga resik dan rapi apabila setiap orang memiliki kemauan untuk berpartisipasi. Kunci dalam proses ini adalah:
 - 1) Tidak ada barang yang tidak diperlukan
 - 2) Tidak berserakan
 - 3) Tidak kotor
 - e. Persiapan Rajin

Proses ini dilakukan dengan pengendalian visual di tempat kerja. Tempat kerja yang sehat merupakan tempat yang selalu terbuka bagi kritik yang membangun. Memberi dan menerima kritik yang membangun adalah suatu dasar dari langkah Rajin. Idealnya adalah menciptakan tempat kerja dimana masalah dapat langsung dikenali, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil.
2. Langkah kedua di dalam penerapan dan implementasi metode 5R adalah dengan melakukan pembudayaan 5R yang meliputi
 - a. Pembudayaan ringkas

Proses ini dilakukan dengan mengendalikan tingkat persediaan barang. Apabila tingkat persediaan barang maksimum dan minimum telah ditetapkan, maka persediaan barang dapat dikendalikan dengan lebih tepat.

b. Pembudayaan rapi

Proses ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan dan pengembalian barang, sehingga dapat langsung mengetahui bila ada arsip yang tidak pada tempatnya.

c. Pembudayaan resik

Proses ini dilakukan dengan membudayakan kebersihan dan pemeriksaan. Pada umumnya tidak ada waktu untuk melakukan pemeriksaan secara terpisah dari Resik sehari-hari, sehingga kuncinya adalah menjadikan pemeriksaan sebagai bagian dari Resik sehari-hari.

d. Pembudayaan rawat

Proses ini merupakan kegiatan untuk mempertahankan tempat kerja yang Resik. Berbagai barang di tempat kerja bukanlah suatu beban, namun sebaliknya dengan berbagai barang tersebut dapat ditentukan standar untuk membuang barang yang tidak diperlukan.

e. Pembudayaan rajin

Proses ini bertujuan untuk mempertahankan Rawat di tempat kerja. Pada umumnya di antara pucuk pimpinan di setiap lembaga terdapat seseorang yang ketat dan baik dalam mempertahankan Rajin.

3. Langkah ketiga dalam menerapkan metode Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (5R) adalah menerapkan langkah 5R tingkat lanjut (5R Pencegahan)

a. Tingkat Lanjut Proses Ringkas

Proses ini bertujuan untuk menghindarkan adanya barang yang tidak diperlukan. Melakukan Ringkas setelah barang yang tidak diperlukan muncul adalah penting, tetapi lebih baik untuk memastikan bahwa barang tersebut tidak muncul sama sekali.

b. Tingkat Lanjut Proses Rapi

Proses ini bertujuan untuk menghindarkan ketidakrapihan, sehingga apabila barang atau peralatan telah digunakan, maka dapat dikembalikan ke tempat semula dan mencoba merapkannya dengan baik. Rapi terdiri dari 3 hal, yaitu menemukan barang, mengambil dan mengembalikan.

c. Tingkat Lanjut Proses Resik

Proses ini merupakan Resik pencegahan artinya membersihkan tanpa mengotori lagi. Membersihkan bila sesuatu menjadi kotor adalah hal yang penting, tetapi metode ini mengajarkan untuk menghindarkan munculnya kembali kotoran.

d. Tingkat Lanjut Proses Rawat

Proses ini merupakan Rawat pencegahan yang bertujuan untuk mencegah penurunan kondisi lingkungan. Di sini kebersihan mencerminkan efisiensi sehingga terkesan sebagai lingkungan yang menyenangkan, teratur untuk tempat tinggal atau kerja. Kunci rawat pencegahan ini terletak pada nenerapan 3 R pencegahan menyeluruh, yaitu Ringkas pencegahan, Rapi pencegahan dan resik pencegahan.

e. Tingkat Lanjut Proses Rajin

Proses ini bertujuan untuk mensistematisasikan pelatihan. Disiplin maksudnya adalah menerapkan kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang seharusnya. Kebiasaan yang buruk dapat dihilangkan dengan cara belajar mengenai hal yang harus dilakukan dan membiasakan mereka berlatih kebiasaan yang baik.

2.6 Kunci Keberhasilan Penerapan 5R

Penerapan 5R yang berhasil dilakukan yaitu penerapan yang dilakukan secara kontinyu dan terus menerus sehingga diperlukan suatu sistem untuk mempertahankan penerapan 5R di lingkungan kerja. Terdapat enam kunci pokok keberhasilan penerapan 5R yang meliputi:

1. Melibatkan semua orang/pekerja
 - a. 5R bukan tanggung jawab sebagian orang, tetapi setiap orang harus terlibat didalam penerapan 5R.
 - b. Semua level manajemen diperusahaan harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
 - c. Penerapan 5R sebagai bagian aktivitas dalam semua kelompok diperusahaan.
2. Mendapatkan otorisasi/wewenang dari perusahaan
 - a. Mendapatkan persetujuan manajemen dalam penerapan 5R.
 - b. Membuat poster atau baliho untuk menjelaskan/mensosialisasikan 5R kepada setiap orang.
 - c. Mengadakan pertemuan bulanan antara karyawan dengan pimpinan untuk membahas issue 5R yang terjadi.
3. Tanggung jawab akhir berada di tangan pimpinan tertinggi

- a. Penerapan 5R tidak akan optimal bila pimpinan tertinggi perusahaan tidak mempunyai tanggung jawab personal dan ketertarikan terhadap penerapan 5R.
 - b. Pimpinan harus punya peran kepemimpinan yang besar dalam penerapan 5R.
4. Memahami 5R
- Pemahaman 5R melalui pembuatan kampanye mengenai pemahaman 5R, contohnya adalah penerapan 5R dan kesuksesan yang bisa tercapai dengan penerapan 5R
5. Melakukan sebisa mungkin
- a. Pimpinan harus melakukan inspeksi personal
 - b. Pimpinan harus melakukan investigasi personal mengenai kondisi baik dan kondisi buruk yang sedang terjadi.
 - c. Jangan menghentikan penerapan 5R yang sedang berlangsung walupun belum optimal.
6. 5R merupakan jembatan menuju perbaikan yang lain
- a. Jangan berhenti dengan 5R saja tetapi ikuti dengan tidak adanya kecacatan, pengurangan biaya dan aktivitas peningkatan lainnya.
 - b. Menghilangkan sumber kecacatan dan menerapkan aliran produksi

2.7 Keterkaitan Penerapan 5R dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan aspek penting dalam pekerjaan atau kegiatan hidup lainnya. keselamatan kerja selalu dijadikan sebagai bahasan utama ketika berbicara dengan mengenai pekerjaan. Hal ini karena keselamatan kerja mempunyai kontribusi penting dalam peningkatan kinerja dan produktivitas pekerja. Untuk hal tersebut, maka setiap tenaga kerja sudah seharusnya memahami pengertian keselamatan kerja bagi dirinya dan lingkungannya. Pengertian keselamatan kerja memang sudah seharusnya dipahami secara umum oleh seluruh pekerja. Aspek keselamatan kerja memang harus dipahami semua orang sebab dalam konteksnya, keselamatan kerja ini mencoba untuk mencegah terjadinya kejadian negatif dalam kehidupan setiap orang.

Pada setiap aspek kehidupan, kejadian kecelakaan dapat saja terjadi setiap waktu. Dikarenakan di dalam kehidupan selalu terdapat ancaman dan juga risiko yang membawa kita ke dalam suatu bahaya. Menurut beberapa ahli, keselamatan kerja dapat diartikan sebagai:

- a. Keselamatan kerja adalah upaya mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan (Ahira, 2011)

- b. Keselamatan kerja adalah upaya aktif setiap orang untuk menjaga keselamatan dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan (Yudi, 2010).
- c. Keselamatan kerja adalah perlindungan diri terhadap segala kemungkinan yang dapat menyebabkan kecelakaan (Erry, 2010).
- d. Keselamatan kerja adalah tindakan preventif terhadap kecelakaan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab diri saat bekerja (Wicaksono, 2007).

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga karena tidak ada unsur kesengajaan maupun perencanaan dan tidak diharapkan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja yang dimaksud bahwa kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2014). Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, kecelakaan diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga dari semula dan tidak dikehendaki yang mengganggu suatu proses dari aktivitas yang telah ditentukan dari semula dan dapat mengakibatkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Menurut Tarwaka (2014), kecelakaan kerja adalah kejadian yang secara jelas tidak diinginkan dan menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa dan dapat menyebabkan gangguan proses kerja yang terjadi dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

Pada awalnya perkembangan penanganan keselamatan dan kesehatan kerja masih terbatas pada kegiatan inspeksi untuk memeriksa kondisi lingkungan kerja. Kemudian pada tahun 1930-an, H.W. Henrich seorang ahli K3 dengan teori dominonya mengawali pendekatan K3 secara ilmiah dengan mengemukakan teori tentang sebab kecelakaan yang dikenal dengan unsafe act dan unsafe condition. Selanjutnya, aspek keselamatan kerja terus berkembang. Pada tahun 1949, perhatian masyarakat terhadap K3 semakin meningkat tidak hanya masalah kecelakaan kerja tetapi juga kesehatan di tempat kerja. Banyak ditemukan penyakit yang menimpa pekerja berkaitan dengan pekerjaan dan kondisi tempat kerja yang tidak aman.

Pada tahun 1950-an, berkembang konsep Safety Management, yang dimotori oleh ahli Keselamatan Kerja seperti Dan Peterson, Frank Bird dan James Tye yang mengemukakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian integral dari sistem manajemen dalam organisasi. Perkembangan konsep sistem manajemen K3 tersebut mendorong timbulnya kebutuhan untuk menetapkan suatu standar Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang dapat digunakan sebagai acuan secara global yang kemudian melahirkan OHSAS 18001. (Soehatman

Ramli, 2010) OHSAS Project Group, konsorsium 43 organisasi dari 28 negara melahirkan kesepakatan menetapkan sistem penilaian yang dinamakan OHSAS18000 yang terdiri atas 2 bagian, yaitu:

1. OHSAS 18001 yang memuat spesifikasi SMK3.
2. OHSAS 18002 yang berisi pedoman implementasi.

Standar OHSAS 18001, menggunakan pendekatan kesisteman mulai dari perencanaan, penerapan, pemantauan dan tindakan perbaikan yang mengikuti siklus PDCA (Plan-Do-CheckAction) yang merupakan proses peningkatan berkelanjutan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program 5R tersebut sangat berkaitan erat dengan masalah Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3), termasuk benang merah yang ada di dalam standar OHSAS 80001, seperti tentang elemen implementasi dari sistem manajemen K3 menurut OHSAS 80001, yang diimplementasikan dalam. Program 5R menjadi pondasi bagi pembentukan budaya K3 karena menjadi program yang paling sederhana ini bisa dilakukan secara sedikit demi sedikit namun berkelanjutan (*gradual continuous improvement*), menuju target nihil kecelakaan (*zero accident*).

BAB III

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Jenis dan Rancang Bangun

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti hanya menggambarkan secara subjektif dan sistematis mengenai gambaran penerapan program 5R di unit kerja X. Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian observasional dikarenakan dalam pengambilan data peneliti tidak melakukan intervensi dan perlakuan apapun terhadap objek penelitian. Menurut waktu pelaksanaannya, penelitian ini merupakan penelitian cross sectional, yakni pengambilan dan pengukuran data hanya dilakukan satu kali di suatu periode waktu yang singkat melalui situasi yang terdokumentasi pada saat kegiatan observasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Magang

3.2.1 Lokasi Magang

Magang dilaksanakan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Pembangunan Transpark Bintaro, Tangerang Selatan.

3.2.2 Waktu Magang

Magang dilakukan pada bulan Februari – April 2019.

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Bintaro

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Magang di PT. Adhi Persada Gedung

No.	Kegiatan	Feb	Maret				April	
		V	I	II	III	IV	I	II
1.	Pengenalan pada Tim Proyek Transpark Bintaro (PT. Adhi Persada Gedung)							
2.	Pengenalan pada Tim HSE Proyek Transpark Bintaro (PT. Adhi Persada Gedung) dan penyerahan ke bagian safety							
3.	Melakukan <i>safety induction</i> oleh HSE Officer							
4.	Berkunjung ke lapangan (ke area pembangunan) / inspeksi							
5.	Penentuan topik magang dan pembagian pembimbing lapangan							
6.	Input hasil inspeksi (dilakukan setiap hari)							

No.	Kegiatan	Feb	Maret				April	
		V	I	II	III	IV	I	II
7.	Mengikuti <i>safety morning talk</i> yang diikuti oleh semua tim HSE, pekerja, staf PT. APG (dilakukan setiap hari Kamis pagi)							
8.	Mengikuti <i>toolbox meeting</i> yang diikuti oleh pekerja dan safety supervisor (dilakukan setiap hari Selasa)							
9.	Mengikuti kegiatan <i>fogging</i> di area proyek							
10.	Mengikuti <i>disposal day</i> (dilakukan setiap hari Jumat)							
11.	Melakukan inspeksi toilet staf							
12.	Melakukan inspeksi toilet pekerja							
13.	Melakukan inspeksi barak pekerja							
14.	Melakukan inspeksi kantin							
15.	Melakukan inspeksi kantor							
16.	Melakukan inspeksi Tower Crane (TC)							
17.	Inspeksi di Tower AB dan Mall							
18.	Inspeksi di Tower C							
19.	Membantu pembuatan laporan bulanan							
20.	Membantu pelaksanaan dokumen audit							
21.	Mengikuti <i>safety meeting</i> (Dilakukan setiap hari Rabu)							
22.	Pembuatan laporan hasil inspeksi di lapangan							
23.	Presentasi di tempat magang							
24.	Revisi dan perbaikan dari pembimbing tempat magang							
23.	Supervisi Dosen FKM Unair							
23.	Pembuatan Laporan Magang							

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap pekerja dan prosedur kerja yang diterapkan di lapangan untuk mengetahui implementasi prosedur program 5R di proyek Transpark Bintaro PT. Adhi Persada Gedung.

b. Wawancara

Melakukan wawancara pada HSE Manager, HSE Officer, dan Safety Supervisor terkait penerapan program 5R yang telah berlangsung di tempat kerja.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari data yang bersifat documenter atau tercatat pada perusahaan seperti:

- a. Profil Perusahaan
- b. Prosedur program 5R
- c. SOP program 5R

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan hasil data primer dan data sekunder. Editing data dilakukan dengan meneliti kembali data yang sudah diperoleh dengan kesesuaian prosedur operasional yang sudah ditetapkan dengan implementasi yang ada di lapangan. Data-data yang disajikan dianalisis dalam bentuk deskriptif. Data yang disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi/narasi, gambar dan tabel.

3.6 Output Kegiatan

Output dari kegiatan magang ini adalah mengetahui kesesuaian implementasi prosedur pelaksanaan program 5R untuk meminimalisir insiden/kecelakaan kerja di PT. Adhi Persada Gedung proyek pembangunan Transpark Bintaro yang didapatkan dari hasil membandingkan prosedur yang sudah ada dengan implementasi yang ada dilapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Pendirian Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan yang diresmikan pada 10 Desember 2013, PT Adhi Persada Gedung (APG) dibentuk khusus untuk menangani proyek-proyek jasa konstruksi bangunan bertingkat tinggi (*high rise building*). APG merupakan anak perusahaan dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. ADHI merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi ternama di Indonesia. Dengan tujuan utama untuk mendukung bisnis inti perusahaan induk ADHI di bidang konstruksi, bisnis APG fokus pada penyediaan jasa konstruksi dengan spesialisasi gedung bertingkat tinggi dan menengah, baik untuk pemilik proyek swasta maupun pemerintah. APG memposisikan perannya sebagai mitra pilihan utama bagi pengembangan atau pemilik proyek pembangunan kawasan untuk gedung perkantoran maupun kawasan hunian, di samping mengerjakan proyek internal grup ADHI untuk lini bisnis Realty Property dan hotel di seluruh Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan investasi *high-rise building* baik oleh pihak BUMN maupun pihak swasta, APG optimis dan percaya diri bahwa dengan upaya yang maksimal, maka APG akan mampu untuk bisa mengaktualisasi ide, yang selanjutnya akan direalisasikan berbekal keahlian, kompetensi serta pengalaman yang dimiliki. Ke depan, APG bertekad untuk senantiasa mendukung visi induk perusahaan ADHI untuk menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia tenggara, dengan terus meningkatkan kinerja dan berekspansi, serta dengan memaksimalkan peluang yang ada khususnya di bidang konstruksi bangunan bertingkat tinggi.

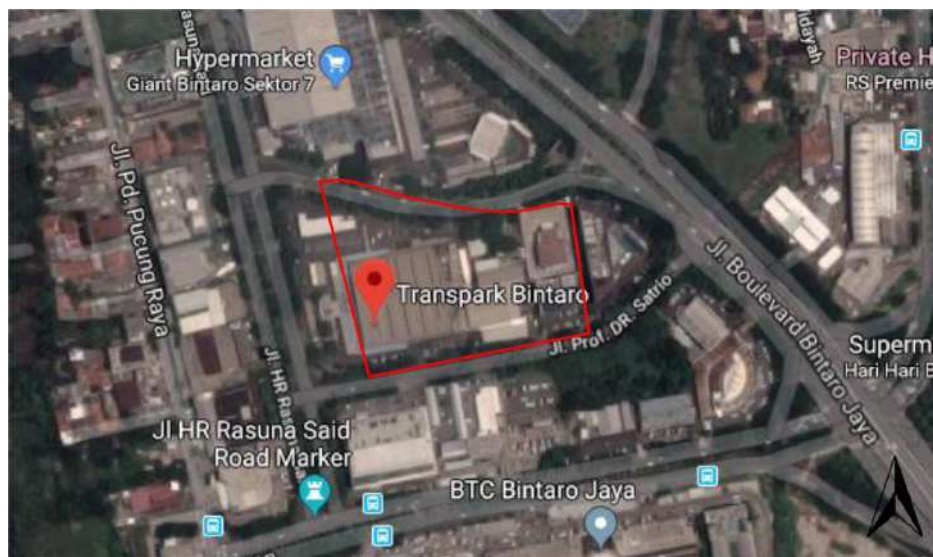
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan dan Proyek

Transpark Bintaro adalah proyek pembangunan 2 buah tower apartemen setinggi 32 lantai, yaitu Tower Chicago dan Manhattan, serta 1 gedung pusat perbelanjaan yaitu Transmart setinggi 5 lantai yang merupakan proyek dari PT. Trans Ritel Properti (lihat Gambar 2.1). Proyek properti ini dibangun di Kawasan Bisnis Bintaro (*Central Business Distric* Bintaro), lokasi tepatnya berada di Bintaro sektor 7 Jalan Professor Doktor Satrio No. 5 seperti ditunjukkan pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3. Kawasan ini sendiri merupakan pusat bisnis yang memberikan nilai investasi yang menjanjikan. Tidak hanya itu, lokasinya pun dekat dengan pusat bisnis lain seperti Pasar Modern Bintaro, *Mall Bintaro Exchange*.



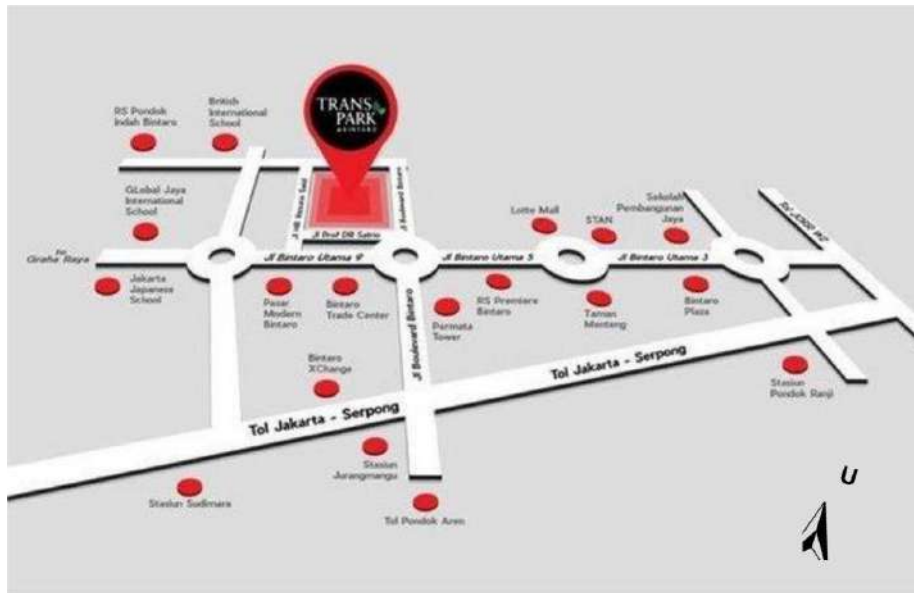
Gambar 4.1 *Render Rencana Bangunan Transpark Bintaro*

Sumber : www.transpark.net



Gambar 4.2 Lokasi Proyek dari Gambar Satelit

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019



Gambar 4.3 Lokasi Proyek

Sumber : www.transpark.net

Transpark Bintaro memiliki tujuan untuk menyediakan hunian berupa *apartment* yang mengusung konsep *Marvelous Life* serta sebuah pusat perbelanjaan, yang nantinya akan menjadi salah satu ikon di pusat Bintaro dan menjadi lokasi yang pas dan cocok bagi keluarga.

Tabel 4.1 Data Umum Proyek

Data Umum Proyek	
Nama Proyek	: TRANSPARK BINTARO
Alamat Proyek	: Jl. Professor Doktor Satrio No.5 Pd. Jaya, Pd. Aren Kota Tangerang Selatan, Banten
Batas Wilayah :	
• Batas Utara	: Giant Hypermart CBD Bintaro
• Batas Selatan	: Living Plaza
• Batas Barat	: Jalan HR. Rasuna Said
• Batas Timur	: The Body Shop
Pemilik Proyek	: PT. Trans Ritel Properti
Konsultan MK	: PT. Prosys Bangun Persada

Konsultan QS	: PT. Quanta QS Costindo
Konseptor Desain	: DP ARCHITECTS PTE LD
Konsultan Perencana :	
• Struktur & Arsitektur	: PT. Arkonin
• MEP	: PT. Mecosystech Internusa
Kontraktor :	
• Bore Pile	: PT. Pakubumi Semesta
• Struktur & Arsitektur	: PT. Adhi Persada Gedung
Subkontraktor :	
• Ground Anchor	: PT. Freyssinet Total Technology
• Galian Tanah	: PT. Haemes Mandiri Sejahtera
• Banta	:
• Bekisting	: CV. Sejahtera Mandiri
	PT. Beton Konstruksi Wijaksana
• <i>Waterproofing & Floor Hardener</i>	: PT. Adhigana Jaya Sentosa
	CV. Anugerah Jaya
• <i>Dewatering</i>	: PT. Geowater Mandiri Persada
Jenis Kontrak	: <i>Lumpsum Fix Price Contract</i>
Biaya Proyek	: Rp 743.950.000.000
	(tujuh ratus empat puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah) tanpa PPN
Jenis Pembayaran	: <i>Monthly Payment</i>
Tanggal Kontrak	: 14 Mei 2018 – 2 Juli 2020
Waktu Pelaksanaan	: 26 Bulan (780 hari kerja)
Waktu Pemeliharaan	: 365 Hari Kalender

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan penyedia jasa konstruksi spesialis gedung yang professional dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

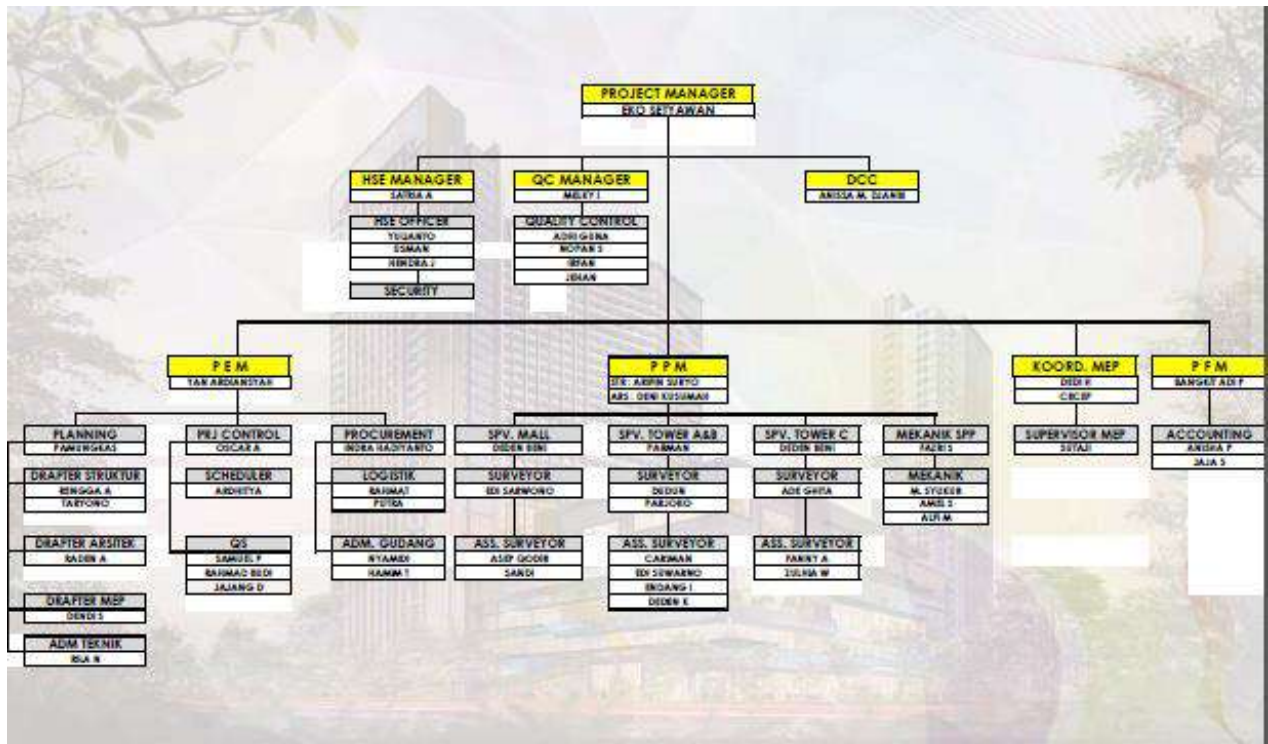
b. Misi Perusahaan

- 1) Fokus pada pelaksanaan Gedung bertingkat dengan mengutamakan kualitas dan kepuasan palanggan serta memperhatikan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan sekitarnya, untuk menjadi pilihan utama pelanggan.
- 2) Menciptakan daya saing kompetitif dan inovatif untuk memberi nilai tambah yang optimal kepada stakeholders.
- 3) Mengutamakan sumber daya manusia, finansial, teknologi, dan operasi yang sesuai dengan teknologi informasi terkini untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- 4) Menerapkan nilai-nilai perusahaan yang membumi dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik.

4.1.3 Struktur Organisasi

Terdapat beberapa struktur organisasi yang berkaitan dengan berjalannya pembangunan proyek Transpark Bintaro oleh PT. Adhi Persada Gedung. Struktur organisasi proyek dimulai dari *Project Manager* hingga ke divisi-divisi pada produksi/pembangunan proyek transpark bintaro yang meliputi:

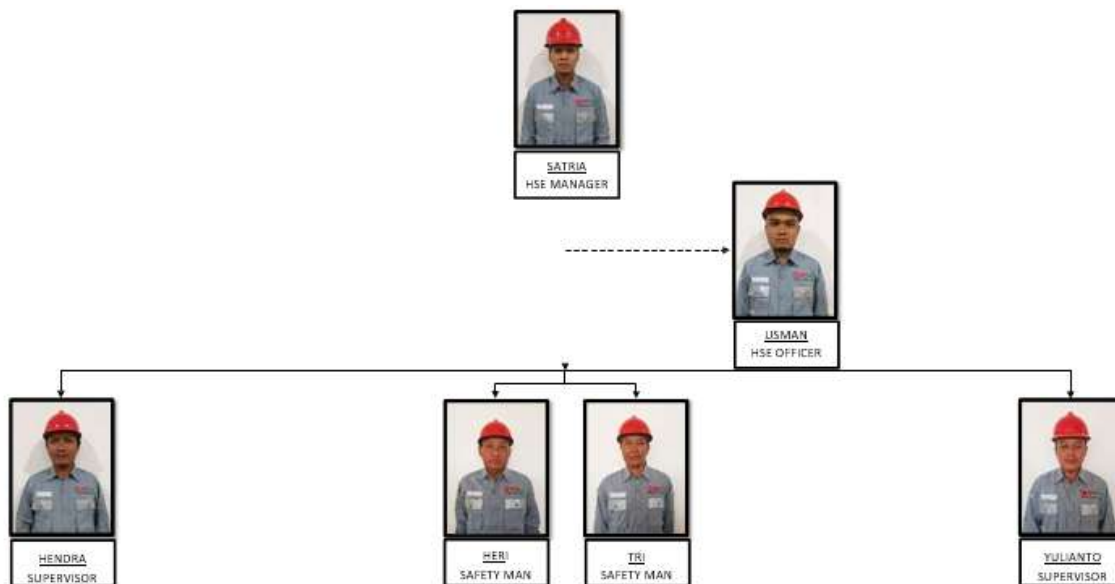
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Proyek



Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro 2019

Sedangkan untuk struktur organisasi pada divisi Health, Safety and Environment diawali oleh HSE Manager sebagai berikut:

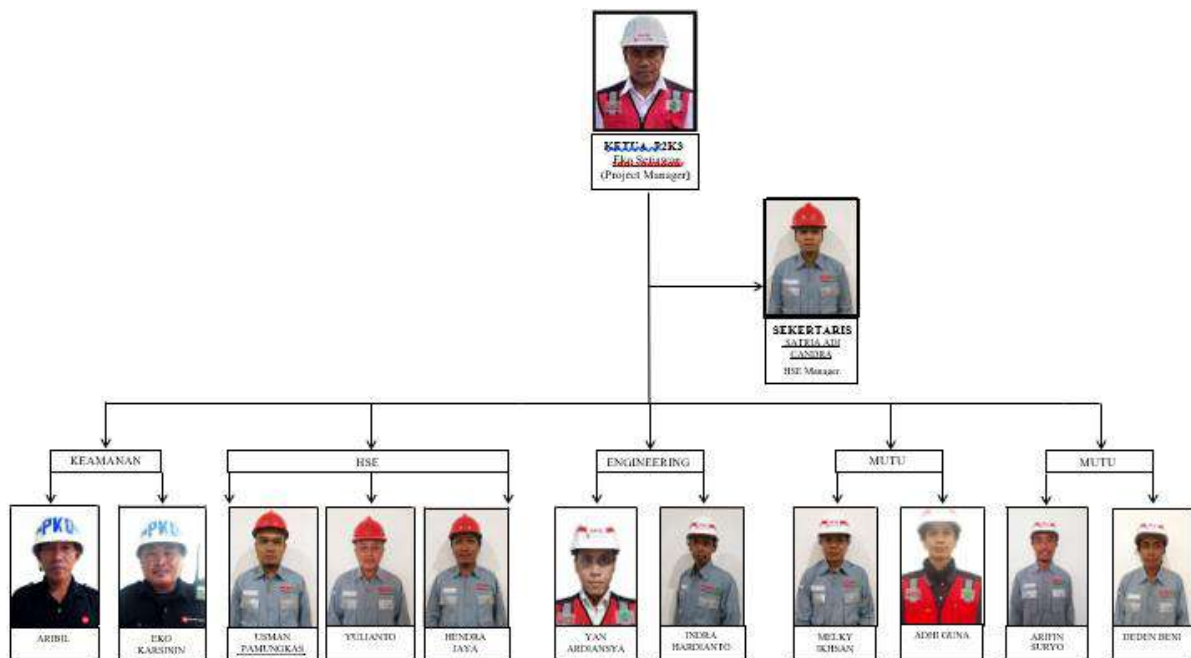
Tabel 4.3 Struktur Organisasi HSE



Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro 2019

Selain struktur HSE dan juga struktur organisasi keseluruhan proyek Transpark Bintaro, terdapat struktur organisasi P2K3 yang diketuai oleh Project Manager yang bagannya dapat dilihat sebagai berikut:

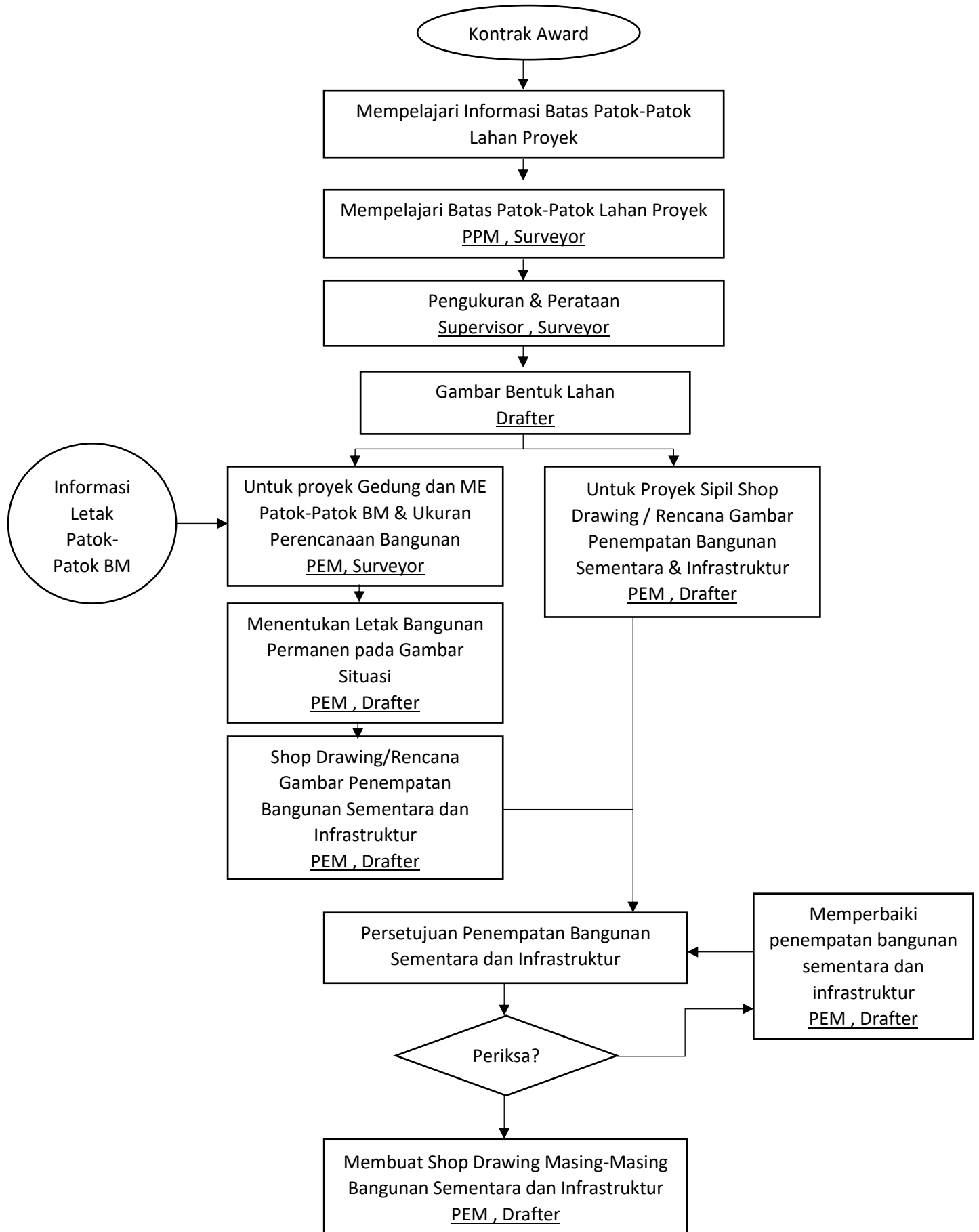
Tabel 4.4 Struktur Organisasi P2K3

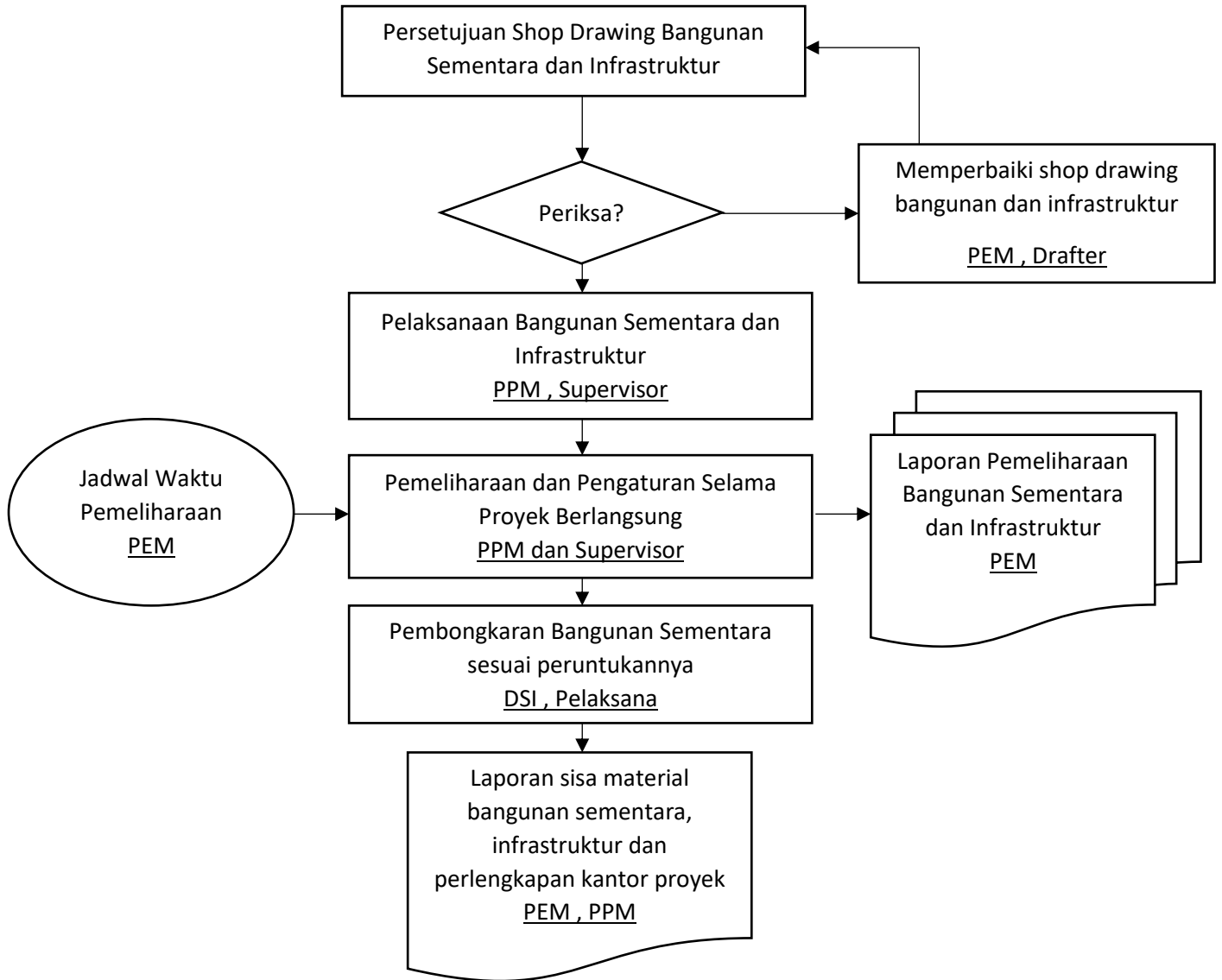


Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro 2019

4.2 Proses Produksi

Tabel 4.5 Alur Proses Produksi





Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro 2019

Uraian Aktivitas Proses Produksi:

1. PPM & Surveyor mengetahui batas patok-patok lahan proyek atas informasi dari owner atau pengawas.
2. Supervisor dan surveyor melakukan pengukuran dan pemerataan lahan untuk dibuatkan gambar situasi kantor proyek.
3. Hasil pengukuran lahan, dibuatkan gambar bentuk lahan oleh drafter.
4. Untuk jenis proyek sipil, PEM, dan drafter merencanakan gambar penempatan bangunan sementara dan infrastrukturnya.
5. Untuk jenis Gedung dan ME, PEM dan surveyor mengetahui patok BM (Bench Mark) dan ukuran perencanaan bangunan dari informasi penunjukan dari owner atau pengawas proyek.
6. Berdasarkan patok-patok BM yang diketahui dan ketentuan ukuran-ukuran perencanaan bangunan, PEM dan drafter dapat menentukan letak dan lokasi bangunan permanen yang akan dibangun pada gambar situasi.
7. PEM dan drafter merencanakan dalam gambar situasi penempatan bangunan-bangunan sementara dan infrastrukturnya, jalan operasional, saluran-saluran, serta instalasi-instalasi yang diperlukan.
8. Dari hasil perencanaan gambar situasi penempatan bangunan-bangunan sementara, insfrastruktur, dll, PEM meminta persetujuan pada owner atau pengawas proyek.
9. Owner atau pengawas proyek memeriksa:
 - a. Pintu gerbang keluar masuk proyek umumnya dibuat dua buah.
 - b. Arah arus jalan operasional sementara dapat mencapai tempat-tempat yang dituju, usahakan arus jalan melingkar kearah pintu keluar.
 - c. Letak bangunan-bangunan sementara ditempatkan dipinggir jalan sementara
 - d. Penempatan alat mesin kerja cukup lama dengan memperhatikan Gedung yang akan di bangun.
 - e. Perencanaan saluran serta instalasi yang diperlukan
10. Bila disetujui PEM dan drafter membuat shop drawing masing-masing bangunan sementara, infrastruktur dan pendukungnya. Bila tidak disetujui, melakukan perbaikan perletakan bangunan sementara dan infrastrukturnya.
11. Dari hasil shop drawing masing-masing bangunan sementara dan infrastrukturnya, PEM meminta persetujuan kepada owner atau pengawas proyek

12. Bila disetujui, PPM dan pelaksana melaksanakan bangunan sementara serta infrastrukturnya. Bila tidak disetujui, PEM dan Drafter memperbaiki shop drawing bangunan sementar dan infrastrukturnya.
13. Selama berlangsungnya proyek PPM dan PEM melakukan:
 - a. Pemeliharaan dan pengaturan secara baik dan benar berdasarkan schedule pemeliharaan bangunan
 - b. Membuat laporan pemeliharaan bangunan sementara dan infrastruktur kepada kepala proyek
14. Mendekati setelah selesai proyek, PPM dan pelasana melakukan pembongkaran bangunan sementara serta infrastruktur sesuai peruntukannya.
15. PEM dan PPM membuat laporan sisa material hasil bongkaran bangunan sementara, infrastrukturnya dan perlengkapan kantor proyek kepada kepala proyek

4.3 Gambaran penerapan 5R sebagai upaya pencegahan kecelakaan di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro

Penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro dijalankan sesuai dengan Standar Operasi dan Prosedur perusahaan. Hal ini sudah tercantum di dalam dokumen SOP nomor APG – W 000 PB 038 mengenai Petunjuk Kerja Pelaksanaan 5R yang dilaksanakan efektif mulai tanggal 1 Desember 2018 dan akan ditinjau ulang pada 1 Desember 2019. Di dalam dokumen tersebut termuat tujuan, tuang lingkup, referensi, definisi, petunjuk kerja dan juga output serta ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan 5R.

4.3.1 Tujuan Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro

Penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro mengadopsi dari kegiatan 5S yang berasal dari Jepang yang meliputi Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke. 5S di dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Di dalam penerapannya, belum tersedia standar operasi dan prosedur yang digunakan sebagai acuan untuk semua perusahaan dan industry. Namun beberapa industry mengadopsi konsep 5R yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan kerja. Penerapan 5R yang berbeda-beda pada setiap penerapannya tentu saja akan menghasilkan tujuan yang sama. PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro menerapkan program 5R dengan tujuan

untuk menjamin terlaksananya tata graha atau *housekeeping*, dimana memberikan keuntungan yaitu:

- a. Eliminasi kekacauan yang merupakan penyebab utama kecelakaan seperti terpeleset, terjatuh, tersandung serta ledakan dan kebakaran. Mengurangi kemungkinan bahan-bahan berbahaya masuk ke dalam tubuh (misalnya: debu)
- b. Meningkatkan produktivitas, sebab peralatan dan material yang dibutuhkan akan mudah ditemukan.
- c. Membantu meningkatkan citra perusahaan, sebab *housekeeping* yang baik merupakan refleksi cara menjalankan perusahaan. Tempat kerja yang teratur dapat menimbulkan kesan yang positif pada semua orang yang memasukinya, baik *customer*, pengunjung dan lainnya.
- d. Membantu perusahaan meminimalisir biaya inventaris sebab *housekeeping* yang baik membantu menjaga jumlah inventaris yang akurat.
- e. Membantu perusahaan memanfaatkan tempat dan ruang secara optimal
- f. Membantu tempat kerja rapi, nyaman dan menyenangkan sebab menghindari pemandangan yang tidak menyenangkan.

Secara umum, tata graha atau *housekeeping* yang baik melalui penerapan program 5R akan memberikan efisiensi kerja, produktivitas kerja, kualitas kerja dan keselamatan kerja. Menurut Osada (2004) tujuan yang diharapkan dengan menerapkan 5R di perusahaan adalah keamanan, tempat kerja rapi, efisien, mutu dan menghindari kemacetan.

4.3.2 Perencanaan Penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro

Menurut Becker (dalam Rustiadi 2008:339) perencanaan merupakan suatu cara untuk mempersiapkan masa depan secara rasional. Sedangkan menurut Alder (1999) perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dalam perencanaan, hal yang harus diperhatikan adalah dengan memberikan fokus pada kegiatan sasaran yang telah ditetapkan dan menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien

(Muninjaya, 2004). Jadi perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau langkah awal untuk mencapai tujuan tertentu secara rasional.

Implementasi kegiatan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro didasarkan pada Standar Operasi dan Prosedur yang wajib dijalankan oleh seluruh pekerja di semua unit kerja yang berada di proyek. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang menjadikan standar antar unit kerja berbeda. Hal ini tentu saja didasarkan oleh adanya perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja di setiap unitnya. Namun secara umum, penerapan kegiatan 5R didasarkan pada dokumen Standar Operasi dan Prosedur yang mengatur tentang penerapan 5R dan dibentuk serta disahkan oleh Biro QHSE dan System PT. Adhi Persada Gedung yang selanjutnya wajib dilakukan oleh pekerja.

Penerapan kegiatan 5R juga didasarkan oleh referensi yang berkaitan dengan kegiatan 5R itu sendiri yang meliputi Permenaker RI. No 5 tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja pasal 2 yang berbunyi “Pengusaha dan/atau Pengurus wajib melaksanakan syarat-syarat K3 Lingkungan Kerja”, pasal 3 butir c yang berbunyi “penyediaan fasilitas Kebersihan dan sarana Higiene di Tempat Kerja yang bersih dan sehat” dan pasal 5 ayat 3 yang berbunyi “Penerapan Higiene dan Sanitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi: a. Bangunan Tempat Kerja; b. fasilitas Kebersihan; c. kebutuhan udara; dan d. tata laksana kerumahtanggaan.”. Selain itu landasan penerapan kegiatan 5R juga didasari oleh visi dan misi PT. Adhi Persada Gedung, Kebijakan Mutu dan K3L Adhi Persada Gedung dan Sasaran Mutu dan K3L Adhi Persada Gedung.

Kebijakan mutu dan K3L meliputi:

Kami segenap jajaran PT. Adhi Persada Gedung, selalu mengemban kepercayaan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan stakeholders dengan:

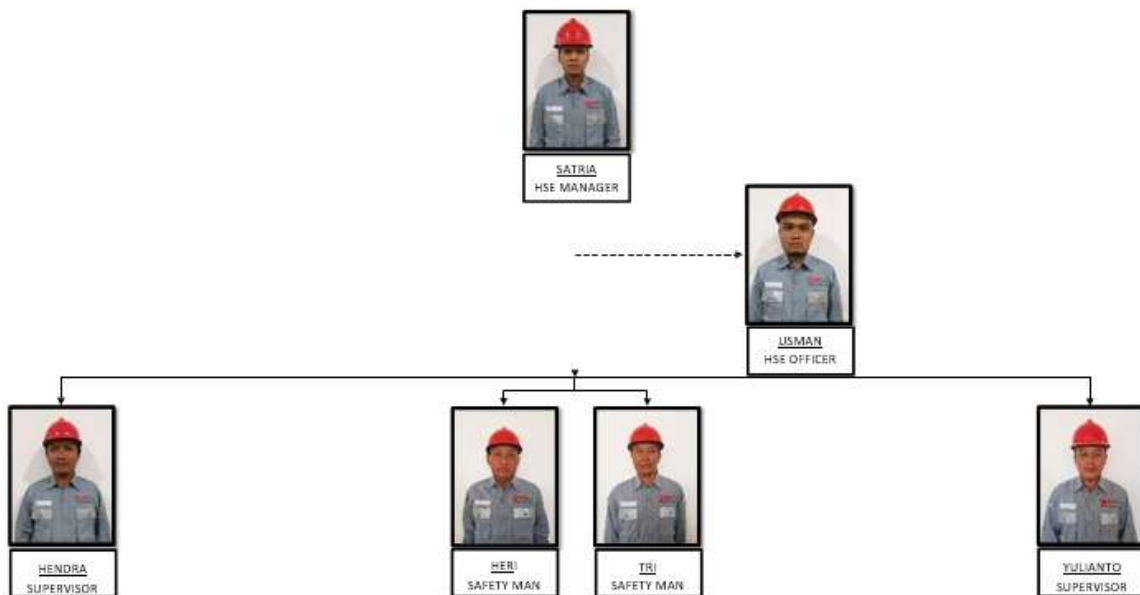
- a. Meningkatkan mutu, cara dan hasil kerja PT. ADHI PERSADA GEDUNG
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan
- c. Melaksanakan norma-norma perlindungan kerja dan lingkungan serta menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas risiko kecelakaan, pencemaran lingkungan
- d. Melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja, mutu dan K3L secara berkelanjutan

- e. Mencegah pencemaran lingkungan, serta mengutamakan penggunaan produk ramah lingkungan dan hemat energi sumber daya

Selain itu, di dalam menunjang berjalannya program K3 dibentuk sasaran mutu dan K3L PT. Adhi Persada Gedung yang berbunyi “Memberikan produk dan layanan kepada pelanggan dan stakeholders lainnya, minimal sesuai dengan ketentuan dan spesifikasi yang diperjanjikan serta mencapai sasaran perusahaan tanpa kecelakaan/*zero accident* dan mencegah pencemaran lingkungan”. Pencapaian sasaran mutu dan K3L tentunya didukung oleh berbagai program yang salah satunya yaitu penerapan 5R di proyek untuk meminimalisir insiden/kecelakaan kerja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi deskriptif pada dokumen yang tersedia mengenai penerapan program 5R, penerapan program 5R dijalankan oleh seluruh pekerja yang berada dibawah pengawasan HSE yang struktur organisasinya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Struktur Organisasi HSE



Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

Penerapan program 5R juga tercatat di dalam program kegiatan HSE di proyek transpark bintaro. Hal tersebut ditunjukkan adanya beberapa program kegiatan seperti pemantauan kebersihan lingkungan dengan menerapkan prinsip 5R, pelatihan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan juga beberapa program kegiatan pendukung lainnya. Halaman berikut merupakan program kegiatan HSE secara

keseluruhan pada proyek transpark bintaro PT. Adhi Persada Gedung. Pelaporan pelaksanaan program juga dilakukan di dalam laporan bulanan HSE proyek transpark bintaro PT. Adhi Persada Gedung untuk memastikan bahwa program telah dijalankan dengan benar.

Penerapan program ini juga merupakan salah satu bentuk komitmen PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro di dalam penerapan 5R pada proses produksinya. Sebagaimana dicantumkan di dalam visi dan misi perusahaan serta salah satu program HSE proyek transpark bintaro yaitu penerapan 5R untuk meminimalisir insiden/kecelakaan kerja pada proyek. Komitmen PT. Adhi Persada Gedung pembangunan proyek transpark bintaro pada penerapan 5R juga ditandai dengan adanya beberapa banner dan juga media mengenai petunjuk pelaksanaan kegiatan 5R pada proyek dan tersebar di beberapa bagian.



Gambar 4.4 Banner budaya 5R

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019



Gambar 4.5 Stiker Pelaksanaan 5R sebagai upaya preventif Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tabel 4.7 Program Kerja HSE

NO.	DESKRIPSI / KEGIATAN	TAHUN 2018-2020																								Meterangan					
		BULAN																													
		Jun-18	Jul-18	Agu-18	Sep-18	OkT-18	Nov-18	Des-18	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	Jun-19	Jul-19	AgO-19	Sep-19	OkT-19	Nov-19	Des-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei-20		Jun-20	Jul-20			
M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
A	Komitmen & Kebijakan																														
	- Sosialisasi Kebijakan Sistem Management Mutu dan K3L (SMK3L), Sasaran, Visi-Misi, Nilai Perusahaan, Komitmen Tim Project																									Ruang Terbuka					
	- Pembentukan Struktur Org, F2K3, Job Description dan Rapat Rutin																									Ruang Rapat					
B	Perencanaan																														
	- Safety Plan (Sasaran, Program HIRA)																									Manual book					
	- Prosedur & SOP																									Project					
	- Penempatan Rambu-rambu																														
	- Program Kerja (Awal - Akhir)																														
	- Pembuatan Standar & Rambu																														
	- Daftar Undang-undang																														
	- Instansi Terkait																														
C	Penerapan/ Implementasi																														
	1. Aktifitas HSE																									Buik dan Data					
	- Safety Induction																									Absensi, Dokumentasi, Topik Masalah					
	- Safety Talk Morning																									Absensi, Dokumentasi, Topik Masalah					
	- Rapat Mingguan mandor, sub (Safety Meeting Proyek)																									Absensi, Dokumentasi, Topik Masalah					
	- Safety Patrol																									Absensi, Dokumentasi, Topik Masalah					
	- Inspekti Alat Berat																									SIG, Stiker, Sticker QHSE					
	- Inspekti Alat Kerja Listrik																									SIG, Stiker, Sticker QHSE					
	- Inspekti Pemakaian APD (Helm, Shoes, Rompi, Bodyharnes dll)																									Nama, jenis, Sticker QHSE					
	- Inspekti Dilarang Merokok																									pelanggaran					
	- Inspekti APAR																									Check list					
	- Inspekti P3K																									checklist					
	- Test Uji Lingkungan (Kebisingan , Kelembaban, Air, Udara, Debu, Pencemayaan)																									checklist					
	- Surat lin Kerja (kegiatan Berbahaya) dan validasi budaya Job Safety Analysis (JSA)																									1 Tahun Sekali					
	- Inspekti Scaffolding																									Check list					
	- Inspekti Unsafe Condition (Standar)																									Check list					
	- Inspekti Unsafe Action (Standar)																									Check list					
	2. Komunikasi dan Informasi																									Rutin					
	- Mading, Poster, dan rambu-rambu																														
	- Jalur Evakuasi Kantor & Jalur Inspekti pekerjaan pada lokasi masing-masing Proyek																														
	3. Pelaksanaan SOP																									Rutin					
	- Kekar Masuk Proyek																														
	- Pelajar																														
	- Tamu																														
	4. Pemeliharaan Lingkungan																									Teguran					
	- Kebersihan																									Teguran					
	- Penempatan alat, bahan (Kerapihan) SR																														
	5. Evaluasi HIRAC																														
	6. Evaluasi undang-undang																														
D	Pelatihan																														
	- Penggunaan APD (Bodyharness)																									Absensi, Dokumentasi, Skenario/risalah					
	- Bekas bahan Rompi/ Helm/ Rompi/ Sandal/ Helm/ Helm/ Rompi																									Absensi, Dokumentasi, Skenario/risalah					
	- Ringgaya Darurat (Gempa Bumi, Kebakaran)																									Absensi, Dokumentasi, Skenario/risalah					
	- Penggunaan APAR																									Absensi, Dokumentasi, Skenario/risalah					
	- First Aid																														
E	Laporan HSE																														
	1. Laporan Bulanan QHSE																									Tanggal 25 setiap bulan					
	2. Laporan Kecelakaan																									Tanggal 25 setiap bulan					

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

4.3.3 Langkah-Langkah Penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro

a. Penerapan Ringkas

Ringkas adalah kegiatan memisahkan sesuatu barang yang masih digunakan dan yang tidak digunakan agar barang yang masih digunakan tidak tercampur dengan barang yang sudah tidak digunakan dan memberikan kemudahan untuk mencari jika barang akan digunakan kembali. Prinsip dalam melaksanakan ringkas ini adalah:

- 1) Memisahkan barang yang digunakan dan yang tidak digunakan
- 2) Mengeluarkan barang yang tidak digunakan atau kadaluarsa
- 3) Menyiapkan tempat untuk penempatan/alokasi barang yang terpakai dan tidak dipakai
- 4) Tidak ada barang yang tidak dipakai/tidak berguna di atas meja kerja

Inventaris penyimpanan barang pada PT. Adhi Persada Gedung pembangunan proyek transpark bintaro sudah dilakukan. Semua kendali inventaris barang-barang yang ada di proyek diletakkan sesuai dengan tempat dan kebutuhannya baik barang yang dibutuhkan di wilayah konstruksi maupun kantor. Namun, pihak PT. Adhi Persada Gedung proyek transpark bintaro tidak memiliki kartu kendali barang dan tempat penampungan sementara untuk barang yang tidak terpakai. PT. Adhi Persada Gedung hanya memiliki Gudang sebagai tempat penyimpanan beberapa barang yang kurang dipakai. Peletakkan area Gudang juga mudah dijangkau oleh pekerja.

Pada wilayah proyek, peletakkan material dan bahan yang digunakan di dalam proses pekerjaan pada proyek diletakkan secara vertical dan horizontal dan sudah sesuai dengan jenis dan ukuran. Hal ini sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep-187/MEN/1999 mengenai Pengendalian kimia berbahaya yang di dalamnya berisi peraturan penempatan bahan kimia khusus dan pelabelan pada bahan kimia sesuai dengan *Material Safety Data Sheets*.

Di dalam penerapannya, PT. Adhi Persada Gedung pembangunan proyek Transpark Bintaro sudah menerapkan konsep ringkas baik pada pekerjaan kantor dan juga pekerjaan lapangan/proyek. Namun penerapan ringkas tidak sepenuhnya

diterapkan oleh transpark bintaro. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa material bekas bongkaran bekisting yang sudah tidak terpakai namun tidak kunjung dibersihkan. Selain itu, scaffolding pada lokasi proyek/lapangan ada beberapa yang tidak dipisahkan/dipilah setelah digunakan pengecoran kolom. Hal itu tentunya dapat menghambat pekerjaan lain dikarenakan banyaknya barang yang berserakan dan tidak dilakukan pemilahan.



Gambar 4.6 Bekas bongkaran material tidak disingkirkan

b. Penerapan Rapi

Rapi adalah kegiatan merapikan atau menyusun barang yang sudah dipilah agar mudah mengambilnya ketika akan diperlukan dikemudian hari serta tata letak barang yang disimpan dan disusun supaya dekat dengan jangkauan. Kegiatan rapi juga bisa diimplementasikan sebagai kegiatan memberi nama (*labelling*) dan mengatur tata letak barang seperti material, dokumen, peralatan kerja maupun material dan supply lainnya. Penerapan rapi dapat dilakukan dengan:

- 1) Meraikan atau menyusun barang yang sudah dipisahkan dengan menempatkannya menggunakan prinsip tata letak yang baik, menurut standar dan penempatan, dan penumpukan
- 2) Terhadap barang-barang kimia berbahaya (B3) yang digunakan, penempatan/peletakkan, penyimpanan dan penyusunannya dilakukan sesuai petunjuk LDKB/MSDS
- 3) Pengaturan tata letak barang seperti material, dokumen, peralatan kerja maupun bahan habis terpakai lainnya, diatur dengan prinsip FIFO

- 4) Pemberian label yang berisi keterangan nama atau kode barang lokasi. Label juga tercantum pada barang dan tempat penyimpanan
- 5) Membuat denah lokasi penyimpanan barang untuk memudahkan proses peletakan dan pencarian kembali

Peletakkan arus searah horizontal dan vertical sesuai jenis dan ukuran. Terdapat Ada gudang, perapian gudang logistic dan mekanik pada lingkungan kerja proyek untuk mendukung penerapan Rapi pada proyek transpark bintaro. Pada penerapan rapi di dalam lapangan/proyek sudah dilakukan sesuai dengan prosedur di lapangan. Material proyek yang digunakan tertata rapi dan tidak berserakan. Peletakkan material juga cukup strategis dengan tidak membuat pekerja kesusahan di dalam penggunaannya. Namun beberapa barang/material di lapangan tidak memiliki label sehingga kurang menerapkan Rapi di dalam pelaksanaannya.



Gambar 4.7 Peletakkan material proyek sudah rapi



Gambar 4.8 Kegiatan Pembesian yang sudah rapi dengan meletakkan material sesuai dengan bentuk dan juga fungsinya.

Pada peletakkan material dan barang yang digunakan di dalam proyek, tentu terdapat suatu pekerjaan di sekitar peletakkan material tersebut. Sebagai contoh di dalam pekerjaan bekisting pada proyek transpark bintaro milik PT. Adhi Persada Gedung, di setiap peletakkan wilayah pekerjaan terdapat label pekerjaan beserta bahaya dan pencegahannya untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja.



Gambar 4.9 Potensi bahaya dan pencegahan pekerjaan bekisting

Beberapa temuan yang ditemukan pada bulan Maret 2019 minggu pertama dan tertulis di dalam laporan mingguan serta *safety patrol* yaitu adanya beberapa bahan/material yang tidak disimpan pada tempatnya setelah digunakan. Contohnya yaitu adanya tabung oksigen yang diletakkan tidak pada tempatnya setelah digunakan untuk bekerja. Namun di dalam penanganannya, pihak HSE dan bekerja sama dengan logistic segera melakukan perbaikan terhadap peletakkan tabung oksigen yang tidak semestinya.



Gambar 4.10 Peletakkan tabung oksigen ke tempat yang semestinya

Di dalam penyimpanannya, beberapa rambu peringatan juga digunakan di tempat penyimpanan yang berbahaya. Berdasarkan gambar di atas, terdapat peringatan seperti dilarang merokok dan juga *Material Safety Data Sheets* yang disesuaikan dengan bahan yang disimpan di suatu tempat. Hal ini tentu saja dapat membantu pekerja untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan bahan tersebut.

Pada area kantor, penerapan rapi sudah dilakukan dengan baik dengan memberikan label pada setiap dokumen yang tersimpan dan diberi keterangan yang jelas. Sebagai contoh pada penerapan rapi pada kantor HSE dengan adanya file yang tersusun rapi sesuai dengan jenisnya dan mudah dijangkau serta diletakkan di tempat yang rapi. Rak file disusun sesuai dengan nomor dan kode dan juga disusun rapi di dalam sebuah lemari dokumen.



Gambar 4.11 Penerapan rapi pada area kantor HSE

Pada area lain, peletakkan sepatu dan APD setelah digunakan untuk pekerjaan lapangan akan dikumpulkan dan diletakkan di suatu rak. Hal ini bertujuan untuk menerapkan prinsip rapi pada area kantor. Staff PT. Adhi Persada Gedung yang telah selesai melakukan pekerjaan lapangan akan meletakkan helm dan safety shoes pada rak yang telah disediakan. Namun pada rak tersebut tidak

diberi label dan keterangan serta masih ada beberapa staff yang meletakkan helm dan safety shoes secara sembarangan dan tidak rapi.



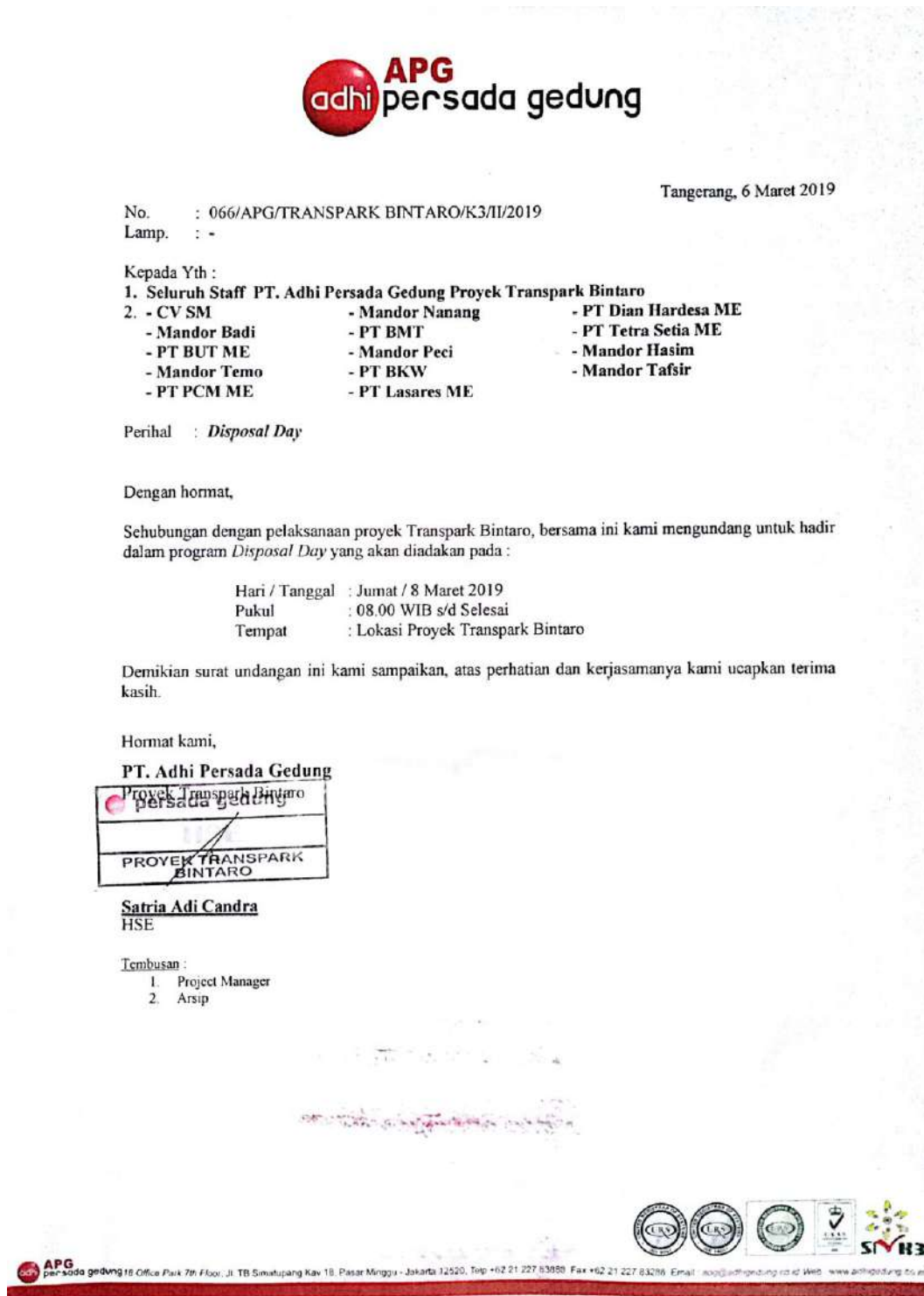
Gambar 4.12 Rak untuk sepatu dan helm atau APD

c. Penerapan Resik

Resik merupakan kegiatan membersihkan area kerja/lingkungan kerja serta peralatan sehingga segala perlaatan kerja tetap terjaga dalam kondisi yang baik. Lingkungan kerja dan peralatan kerja terjaga dengan kondisi yang baik dan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Tujuan dari resik adalah untuk memeriksa secara hati-hati yang kemudian untuk membersihkan kotoran yang tidak semestinya agar tempat kerja selalu dalam keadaan bersih. Lingkungan dan tempat kerja selalu dijaga kebersihannya. Lingkungan kerja akan terlihat lebih sehat dan nyaman jika kebersihannya terjaga dan akan meningkatkan motivasi dalam bekerja. Secara umum penerapan resik dapat dilakukan dengan:

- 1) Membersihkan area kerja dari debu, kotoran, bau-bauan dan elemen asing lainnya dari tempat kerja, sesuai standar yang ditetapkan
- 2) Melakukan peremajaan atau restorasi tempat kerja termasuk pengecatan jika diperlukan
- 3) Prinsip kebersihan adalah tidak membuat seak nafas, pandangan sejuk dan udara segar
- 4) Terdapat sistem rotasi petugas kebersihan agar area kerja tetap terpantau kebersihannya

Pada proyek transpark bintaro yang dikerjakan oleh PT. Adhi Persada Gedung ini memiliki beberapa program yang menunjang penerapan Resik. Salah satunya yaitu program Disposal Day yang dilakukan pada hari jum'at di setiap minggunya. Program Disposal day dilakukan oleh seluruh staff dan juga pekerja yang berada di wilayah kerja proyek transpark bintaro PT. Adhi Persada Gedung. Program ini dilakukan untuk membersihkan semua wilayah kerja/lingkungan kerja proyek transpark bintaro yang meliputi lapangan proyek, kantor, *coffee shop*, musholla, toilet dan juga lingkungan umum pada proyek. Berikut merupakan penerapan program disposal day:



Gambar 4.13 Contoh undangan *Disposal Day*

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019
Penerapan disposal day dilakukan oleh semua pekerja terutama harian K3 yang dilakukan diseluruh wilayah kerja Pembangunan Proyek Transpark Bintaro PT. Adhi Persada Gedung.

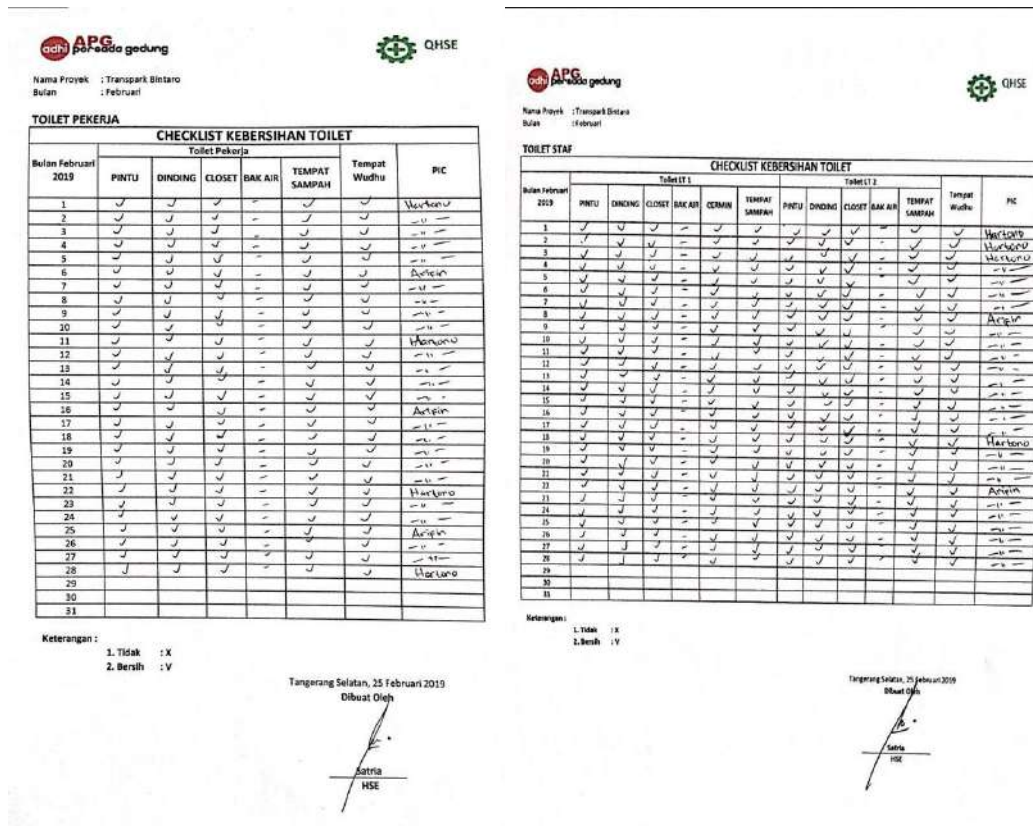


Gambar 4.14 Pembersihan wilayah proyek dan pembersihan area kantor

Namun di dalam pelaksanaannya, program disposal day memiliki beberapa kendala. Salah satunya yaitu kurangnya kepedulian dan keaktifan khususnya staff PT. Adhi persada Gedung. Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan pekerja yang datang dan juga jadwal disposal day yang dilakukan terlalu pagi. Selain itu kurangnya kepedulian karyawan juga merupakan salah satu factor program disposal day terhambat.

Pada pelaksanaan setiap harinya, pembersihan wilayah kerja pembangunan proyek transpark bintaro dilakukan oleh Bersih Harian K3 yang terdiri dari 16 orang yang tersbear di tower AB sebanyak 7 orang dan tower C 9 orang. Sedangkan untuk pembersihan wilayah kantor dan sekitarnya terdapat Cleaning Service sejumlah 2 orang. Hal ini sesuai dengan Putra dan Hariyadi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prinsip *seiso* (resik) dapat diimplementasikan dengan cara melakukan tugas kebersihan setiap harinya.

Pembersihan merupakan salah satu upaya penerapan resik. Di dalam pelaksanaannya, PT. Adhi Persada Gedung proyek transpark bintaro memiliki control di dalam pemeliharaan kebersihan melalui adanya form/checklist kebersihan.



Gambar 4.15 Form/Checklist Kebersihan Toilet Pekerja/Staff

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019



Gambar 4.16 Checklist Prasarana yang meliputi 5R

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

d. Penerapan Rawat

Rawat adalah kegiatan memelihara barang dengan teratur sesuai standar yang ada. standarisasi dilakukan untuk menetapkan prosedur yang nantinya diikuti dan diterapkan oleh seluruh tenaga kerja. Langkah ini bisa berupa peraturan tentang jenis barang yang boleh dibuang dan cara membuangnya, dimana dan bagaimana cara menyimpan bahan material, bagaimana mengeluarkan dan menggunakan material terutama yang berbahaya, serta bagaimana cara menyimpan kembali setelah digunakan dan bagaimana serta kapan saat yang baik melakukan pembersihan tempat kerja dan siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan pembersihan tersebut. Prinsip dalam menerapkan rawat adalah:

- 1) Menjadwalkan kegiatan monitoring dan evaluasi :
 - a) Manajemen patrol.
 - b) Pemeriksaan secara mandiri.
 - c) Penilaian secara berkala
- 2) Menindaklanjuti umpan balik dari kegiatan monitoring
- 3) Membuat dan memasang visual reinforcement di tempat strategis untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam gerakan 5R
- 4) Melakukan pengukuran pencapaian kinerja, termasuk dampak dan benefit hasil implementasi 5R.
- 5) Mendokumentasikan hasil monitoring, evaluasi dan pencapaian kinerja di unit kerja.
- 6) Membuat standar R4.

Selain itu, penerapan rawat dilakukan dengan:

- 1) Memelihara barang dengan teratur sesuai, termasuk peralatan kerja dan perlengkapan kerja
- 2) Membuang barang yang tidak diperlukan. Khusus untuk barang-barang kimia berbahaya (B3) cara-cara oembuangan dan/atau penyingkiran harus menggunakan petunjuk LDKB/MSDS terkait B3 yang digunakan, termasuk cara penyimpanan kembali setelah digunakan, khusus untuk pembuangannya harus mengikuti perundang-undangan yang berlaku
- 3) Harus ada yang bertanggung jawab terhadap pembuangan material/barang
- 4) Terdapat sistem untuk mempertahankan pemeliharaan, penataan dan pembersihan

Terdapat beberapa wilayah restriction untuk peletakkan bahan-bahan berbahaya seperti Gudang B3 dan Gudang B2 yang terletak tertutup dan rapat sehingga menghindari kebocoran. Lokasi Gudang B3 terletak di basement B2 dan juga di sebelah tower C.

Di dalam wilayah tersebut, terdapat beberapa rambu untuk mengindikasikan bagaimana cara memakai dan mengolah material tersebut. Serta terdapat *Material Safety Data Sheets* yang digunakan untuk mengindikasikan sifat material berbahaya tersebut. Lembar MSDS dicetak dan ditempel di wilayah yang bersangkutan sebesar A3 dan diletakkan di tempat yang mudah terbaca



Gambar 4.17 Rambu dan Larangan pada Gudang B3



Gambar 4.18 Lembar MSDS pada Gudang B3

Sebagaimana pada penerapan resik, semua orang bertanggung jawab atas merawat kebersihan tempat kerja di lingkungan kerja proyek transpark bintaro. Namun, kegiatan tersebut dipantau dan dibantu pelaksanaannya oleh beberapa pihak seperti harian K3 yang berjumlah 16 orang yang tersebar di wilayah tower C sejumlah 9 dan wilayah tower AB serta mall berjumlah 7 orang. Kegiatan perawatan kebersihan di wilayah kantor dan wilayah komersil dilakukan oleh *cleaning service* yang berjumlah 2 orang.

Penerapan rawat juga dilakukan untuk pemeliharaan yang salah satu tujuannya untuk menemukan ketidaksesuaian pada penerapannya. Penerapan rawat didalam menemukan ketidaksesuaian di dalam lapangan juga dilakukan dengan menjadikan program 5R sebagai acuan implementasi/parameter pada hasil temuan yang tercantum pada laporan mingguan dan juga *safety patrol*. Parameter tersebut digunakan untuk acuan penyelesaian masalah pada hasil temuan ketidaksesuaian di lapangan. Status Open and Closed digunakan untuk kasus temuan apakah sudah diperbaiki atau belum.

URAIAN		GAMBAR BEFORE	PARAMETER	ANALISA PENYEBAB	SOLUSI PENYELESAIAN	GAMBAR AFTER	VERIFIKASI		VALIDASI	
DITSI OLEH STAFF QHSE PT. ADHI PERSADA GEDUNG							Datat Penyelidikan	Status	PIC	PASIF
1	Balok pengaman lubang void rusak akibat aktivitas bongkaran material		- Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) - PERUMAHAN/STRUKTUR NO. PIR. 01.1/MEK/1000/Pasal G.	Terdapat bongkaran material	Saling pengaman lubang void segera dipertahankan dan diberi rambu		29 Maret 2019	Closed	Harius K3	
2	Sampah bekas bongkaran material di area PI		- Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) - PERUMAHAN/STRUKTUR NO. PIR. 01.1/MEK/1000/Pasal G.	Mudah-mudahan sampah dibersihkan	Sampah yang terdapat dibuang segera dibersihkan		30 Maret 2019	Closed	CV. SM	

Gambar 4.19 Form Safety Patrol

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

Penerapan manajemen visual untuk meningkatkan komitmen pekerja di dalam pelaksanaan 5R juga sudah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa banner dan juga stiker mengenai penerapan budaya 5R serta beberapa label pendukung penerapan 5R.



Gambar 4.20 Manajemen visual budaya 5R

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

e. Penerapan Rajin

Rajin atau pendisiplinan merupakan kegiatan pelatihan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu secara benar atau telah ikut sepenuhnya dalam

pengembangan kebiasaan-kebiasaan kerja yang baik sesuai aturan yang ditetapkan. Dengan mengerjakan setiap orang apa yang harus dilakukan dan memerintahkan setiap orang untuk melaksanakannya, maka kebiasaan buruk akan terbuang dan kebiasaan baik akan terbentuk. Pekerja akan memenuhi dan mengimplementasikan peraturan yang ada sesuai dengan standar, operasi dan prosedur pelaksanaan program 5R di proyek transpark bintaro. Penerapan semua karyawan/tenaga kerja harus berperilaku yang baik, membuang kebiasaan buruk, membiasakan yang terbaik, mematuhi peraturan, dan berdisiplin tinggi untuk menerapkan 4R di atas dan mampu menjaganya dengan konsisten.

Suksesnya 5R terletak pada sejauh mana orang melakukan 5R sebagai suatu kebiasaan bukan paksaan sehingga inisiatif perbaikan akan muncul dengan sendirinya. Prinsip melakukan rajin adalah:

- 1) Pembiasaan melakukan pekerjaan dengan benar secara berulang-ulang.
- 2) Lakukan yang harus dilakukan.
- 3) Jangan melakukan yang tidak boleh/tidak harus dilakukan.

Penerapan rajin sendiri erat hubungannya dengan membentuk kebiasaan dan evaluasi terhadap penerapan 5R. Implementasi rajin pada proyek bintaro berupa pemberian materi berupa pentingnya 5R dan juga bagaimana cara pelaksanaannya melalui beberapa kegiatan seperti *safety morning talk*. *Safety morning talk* merupakan salah satu kegiatan mingguan yang berupa pertemuan dengan semua pekerja dan staff. *Safety morning talk* dilaksanakan pada hari kamis di setiap minggunya. *Safety morning talk* dilakukan pada pagi hari dengan durasi pelaksanaan sekitar satu sampai dua jam.

Pembentukan komitmen untuk melaksanakan 5R merupakan salah satu tujuan penerapan Rajin. Pada *safety morning talk*, pekerja dan staff akan diberi pengarahan dan bimbingan atas pentingnya aspek K3 pada industry konstruksi untuk menurunkan insiden/kecelakaan yang salah satunya mengenai pentingnya penerapan 5R.



SAFETY MORNING TALK
28 FEBRUARI 2019

Gambar 4.21 Safety Morning Talk

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro 2019

Salah satu topik yang dipaparkan pada kegiatan *safety morning talk* yaitu kebersihan dan juga penerapan 5R yang menjadi bagian penting di dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Topik pada *safety morning talk* tercantum pada risalah kegiatan yang telah direncanakan dan juga harus dilaksanakan pada *safety morning talk*. Pemaparan topik 5R di dalam *safety morning talk* ini bertujuan untuk penguatan komitmen pekerja di dalam pelaksanaan 5R. Berikut merupakan salah satu risalah *safety morning talk* mengenai pelaksanaan 5:

SAFETY MORNING TALK PROYEK TRANSPARK BINTARO	
Hari/Tanggal	- Kamis/ 14 Maret 2019
Pembicara	- Bp Pamunkas (PI)
Peranahan Peralatan dan Material Berdasarkan 5R.	
MATERI PEMBICARAAN Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
<p>Selamat Pagi!!</p> <p>Yang terhormat Jajaran Staff dari PT APG serta para pekerja semuanya saya ucapkan banyak terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan safety morning talk pada pagi hari ini.</p> <p>Pada pagi hari ini saya akan menyampaikan materi safety morning talk mengenai Perapihan Peralatan dan Material Berdasarkan 5R di Basement 3.</p> <p>Terkait masalah Perapihan Peralatan dan Material Berdasarkan 5R yang terpenting yaitu posisi dan jarak harus sama agar terlihat rapi ketika dipandang dari atas maupun dari basement 3 tersebut. Perapihan material tersebut berkaitan dengan kecelakaan kerja dan kondisi kenyamanan saat bekerja maupun saat melintas. Ketika peletakan yang kurang sempurna dan tidak rapi kita bekerja pun juga pasti susah dan tidak nyaman. Tentang kecelakaan kerja pun sama jika kita meletakkan sembarangan dan terkena pekerja lain pun dapat menyebabkan sebarang potensi kecelakaan kerja. Oleh karena itu selalu kita jaga kerapian dan perapihan material kita. Apakah 5R? 5R adalah Resik, Ringkas, Rawat, Rapi, Rajin. Jadi kita tata yang rapi, kita rawat dengan baik kita bersihkan dengan baik kita ringkas yang mana yang digunakan dan tidak dan kita rajin untuk melakukan hal-hal tersebut.</p> <p>Demikian Materi safety talk yang dapat kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga kita semua diberi keselamatan dan pekerjaan kita selalu dinilai ibadah.</p> <p>Wassalamuallaikum Wr. Wb</p>	
Jumlah Partisipan : 58 Orang	

Gambar 4.22 Risalah Safety Morning Talk

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

Selain itu beberapa program juga mendukung adanya penguatan komitmen di dalam penerapan 5R. Salah satunya yaitu *ToolBox Meeting* yang dilakukan setiap harinya dan beberapa penugasan yang ada di *toolbox meeting* untuk Harian K3 berupa pembersihan di wilayah proyek Transpark Bintaro. Rajin adalah kegiatan pemeliharaan

Selain pembentukan kebiasaan melalui berbagai upaya dari divisi HSE, pada pelaksanaannya sebenarnya seluruh pekerja PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro belum sepenuhnya menerapkan prinsip rajin. Hal ini ditandai dengan ketidak patuhan pekerja konstruksi maupun pekerja kantor di site project di dalam penerapan 4R di atas. Salah satu contohnya yaitu masih terdapat beberapa staff yang tidak meletakkan barang sesuai dengan tempatnya setelah pemakaian. Selain itu, partisipasi pekerja juga tidak sepenuhnya dilakukan ditandai dengan kurangnya partisipasi staff pada kegiatan *disposal day* dan *safety meeting* sebagai salah satu bagian penerapan 5R.

4.3.4 Penilaian Penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Transpark Bintaro

Penilaian penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung pembangunan proyek Transpark Bintaro dilakukan oleh tim auditor yang berjumlah empat orang. Tim auditor ini berasal dari Biro *Health Safety and Environment* kantor pusat PT. Adhi Persada Gedung dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Di dalam pelaksanaan auditor sebagai bentuk penilaian kinerja proyek, tim auditor setidaknya dapat menilai berdasarkan hasil temuan di lapangan dan juga melalui studi dokumen dan administrasi. Penilaian biasanya dilakukan oleh setidaknya dua auditor untuk mencegah adanya subyektivitas penilaian. Penilaian kinerja termasuk 5R dilakukan oleh tim auditor setiap tiga bulan sekali yang biasanya disebut audit QPASS.

Setiap penilaian melalui audit QPASS pada proyek transpark bintaro setidaknya dilakukan melalui penilaian dari temuan di dokumen/administrasi dan juga penilaian lapangan. Penilaian lapangan dilakukan dengan mengevaluasi dan mencari temuan yang ada di lapangan. Tim auditor menilai dengan melakukan inspeksi lapangan dan mencatat temuan di dalam sebuah dokumen yang selanjutnya harus dilakukan penanganan oleh pihak HSE proyek transpark bintaro dalam jangka waktu tertentu.



Gambar 4.23 Dokumentasi Audit

Pedoman penilaian 5R atau housekeeping oleh tim auditor terdapat di dalam dokumen tingkat penilaian penerapan SMK3L oleh PT. Adhi Persada Gedung. Dokumen tersebut mengatur mengenai pedoman penilaian SMK3L pada proyek yang terdiri dari 5 variabel dan sub-variabel di setiap variabelnya. Poin yang didapatkan nantinya akan dihitung nilai dan score nya yang dapat mengindikasikan bagaimana penerapan suatu program K3 berjalan. Berikut merupakan salah satu pedoman penilaian pada point House Keeping atau 5R:

Tabel 4.8 Pedoman Penilaian House Keeping

Point Penilaian	Bobot	Kriteria Penilaian			
		Buruk (2)	Kurang (3)	Baik (4)	Baik sekali (5)
House Keeping	2	a. Secara visual, area lapangan proyek dan kantor proyek kelihatan kacau dan tidak tertata dengan baik. b. Prinsip 5R tidak diterapkan dengan baik. c. Kegiatan house keeping tidak ditangani dengan baik. Tidak ada petugas yang menangani. d. Sampah, sisa material, material	a. Secara visual, area lapangan proyek dan kantor proyek kelihatan agak teratur dan tertata. b. Prinsip 5R sudah mulai diterapkan. c. Ada petugas yang menangani house keeping	a. Secara visual, area lapangan proyek dan kantor proyek kelihatan teratur dan tertata dengan baik. b. Penerapan 5R baik dan konsisten. c. Pengelolaan house keeping diatur dengan baik : - ada petugas house keeping	a. Semua butir pada "kriteria baik" terpenuhi. b. Selain ditangani oleh petugas, pengelolaan house keeping melibatkan pegawai dan pekerja dan sudah menjadi budaya kerja di proyek. c. Materi house keeping selalu disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi K3L (safety talk dll). d. Tanggung jawab house keeping melekat pada pekerja/mandor/subkon dan tercantum di dalam klausul SPK/ Kontrak.

		dan peralatan yang akan dipakai tergeletak di sembarang tempat tanpa ada pengaturan penempatannya.	dengan pengaturan yang sederhana. d. Belum ada ceklist kebersihan oleh petugas house keeping :	- jadual kegiatan house keeping d. Ada ceklist kebersihan oleh petugas house keeping : - toilet -dapur/ pantry/kantin - musholla - dll	
--	--	--	---	--	--

Sumber: Data Sekunder PT. Adhi Persada Gedung Proeyek Transpark Bintaro 2019

Selain itu, di dalam penilaian audit juga terdapat beberapa form yang berisi mengenai audit lingkungan yang mencakup prinsip 5R. Penilaian melalui form inspeksi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu area kantor dan juga area konstruksi. Pada area kantor uraian kegiatan inspeksi meliputi lokasi lingkungan kantor, ruangan kantor, tata letak barang, penyediaan air, penyehatan udara, pencahayaan, kebisingan, getaran, instalasi, ruang makan/kantin, penanganan sampah, pemeliharaan kamar mandi, alat pemadam api ringan, perlengkapan P3K dan organisasi kebersihan. Sedangkan untuk penilaian area konstruksi terdapat 18 variabel pertanyaan. Masing-masing variable dan point inspeksi memiliki bobot tersendiri yang selanjutnya akan dihitung nilai, score dan bobotnya. Output dari penilaian ini memiliki nilai maksimal 100 dari semua capaian yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang/PKL diperoleh mengenai gambaran peerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro:

- a. Penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro memiliki tujuan utama untuk mengurangi kemungkinan adanya insiden/kecelakaan kerja, membantu meningkakan citra perusahaan dan meningkatkan produktivitas, memanfaatkan barang/material secara optimal, sehingga dapat membantu perusahaan mengefisiensi biaya terhadap barang/material yang tidak bermanfaat, yang pada akhirnya membuat kenyamanan dalam bekerja.
- b. Perencanaan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro didasarkan pada dokumen nomor APG - W 000 PB 038 yang berisi tujuan dan petunjuk kerja 5R
- c. Pelaksanaan penerapan 5R dilakukan secara rutin, harian dan mingguan, melibatkan semua pekerja, staff dan manajemen serta dipimpin oleh kepala unit kerja
- d. Implementasi 5R dilakukan pada area konstruksi dan area kantor secara menyeluruh
- e. Langkah-langkah penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro adalah R1 (Ringkas), R2 (Rapi), R3 (Resik), R4 (Rawat) dan R5 (Rajin). Setiap langkah memiliki standar dan operasi sebagai pedoman pelaksanaannya
- f. Penilaian implementasi 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro dilaksanakan oleh Tim auditor internal yang berjumlah 2 orang dan berasal dari PT. Adhi Persada Gedung pusat dan juga Tim auditor eksternal seperti PT. Sucoffindo
- g. Penerapan 5R di area kantor dan area konstruksi sudah terlaksana dengan baik namun beberapa temuan masih ditemukan.
- h. Penerapan 5R yang mungkin perlu diperbaiki melalui tindakan koreksi yaitu penerapan Rajin yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen seluruh pekerja untuk melaksanakan 5R

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penerapan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro adalah:

- a. Perlu adanya peningkatan pengawasan dan pelaksanaan untuk meningkatkan komitmen di area konstruksi sehingga penerapan 5R dapat lebih optimal
- b. Perlu dibentuk tim pelaksanaan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro agar lebih sistematis di dalam pelaksanaannya
- c. Melakukan perbaikan standar operasional agar terbentuk pelaksanaan yang sistematis melalui perbaikan skema pelaksanaan 5R di PT. Adhi Persada Gedung Pembangunan Proyek Transpark Bintaro

DAFTAR PUSTAKA

- Astharia, Vashanadia. -. Analisis Penerapan 5s+Safety Pada Area Warehouse Di Pt. Bina Busana Internusa Group, Semarang. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Christina , Wieke Yuni. 2010. Pengaruh Budaya K3 terhadap Kinerja Proyek Konstruksi di PT. Tunas Jaya Sanur. Bali
- Hidayah, Nur Yulianti. (2009). Analisis Pengaruh Penerapan 5R Terhadap Kinerja Plant C Departemen Liquid PT X. Jurnal Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Pancasila.
- Osada, Takashi. 2004. Sikap kerja, 5S, Cet. 5, PPM, Jakarta.
- Pemenaker No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja – Lingkungan Kerja.
- Ruslianto. 2013. Penerapan Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke (5S) Di Workshop Pt. Hino Motors Sales Indonesia. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta [serial online] http://eprints.uny.ac.id/20184/1/RUSLIANTO_09504241024.pdf diakses pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 16:28 WIB
- Putra,B.H dan Haryadi,B. 2014. Analisis Prinsip Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Setsuke) Pada Cv. Kokoh Bersatu Plastik, Surabaya.J AGORA Vol 2, No 2.
- Suma'mur, (2013). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja, Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- UU No. 01 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja

LAMPIRAN

Lampiran 1. Standar Operasi dan Prosedur Pelaksanaan 5R

Terlampir

Lampiran 2. Dokumentasi Foto Kegiatan Magang



Mengikuti Kegiatan Safety Morning Talk



Pembuatan dan pemasangan lembar MSDS pada Gudang B3



Tagging Alat Kerja



Inspeksi Passenger Hoist



Mengikuti serangkaian acara General Cleaning Day



Audit Internal QPASS



Pelaporan dan pengurusan administrasi di BPJS Ketenagakerjaan



Safety Inspection dan pencarian temuan ketidaksesuaian



Observasi setelah Safety Toolbox Meeting



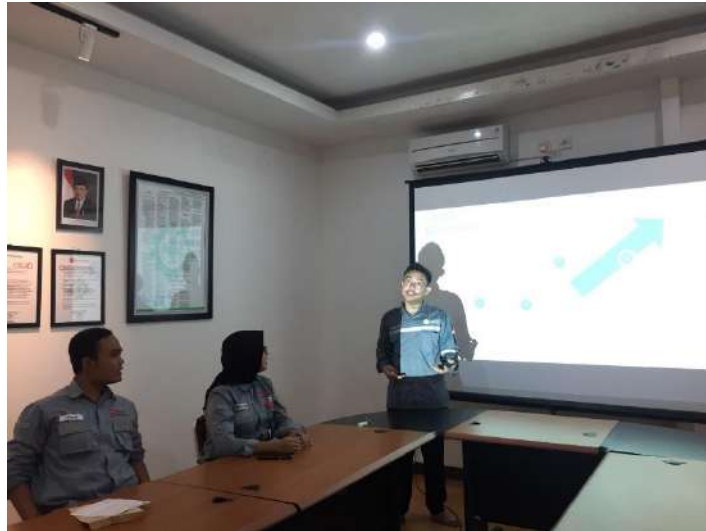
Visitasi Bersama dosen pembimbing



Kegiatan lapangan Bersama dosen pembimbing



Mahasiswa dan Pembimbing Lapangan



Pemaparan hasil laporan magang bersama pembimbing magang

Lampiran 3. Absensi Kegiatan Magang

Terlampir

Lampiran 4. Lembar Catatan Harian Kegiatan Magang

Terlampir

Lampiran 5. Surat Keterangan telah melakukan Magang



SURAT KETERANGAN KERJA PRAKTIK
Nomor : 075/APG/TRANSPARK BINTARO/LL/IV/2019.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Setyawan H, ST
Jabatan : Project Manager
Alamat : PT. Adhi Persada Gedung Proyek Pembangunan Transpark Bintaro
JL Sektor VII CBD Blok B7/A3 No. 9, Pondok Aren, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten 15224

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Donang Setia Budi
NIM : 101511133099
Universitas/Fakultas : Universitas Airlangga/Fakultas Kesehatan Masyarakat (Minat K3)

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan kerja praktik di PT. Adhi Persada Gedung pada proyek pembangunan Transpark Bintaro mulai dari tanggal 25 Februari 2019 s/d 25 April 2019.

Selama melaksanakan kegiatan Kerja Praktik di PT. Adhi Persada Gedung proyek pembangunan Transpark Bintaro yang bersangkutan telah mempelajari tentang :

1. Sistem Manajemen K3 PT. Adhi Persada Gedung
2. Menganalisis dan mengevaluasi risiko K3 di proyek Transpark Bintaro
3. Mengkoordinasi pemenuhan perundangan dan persyaratan K3
4. Melakukan system pelaporan kegiatan K3 baik Laporan Mingguan maupun Bulanan

Dan pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan kerja praktik ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 24 April 2019
Hormat kami,
PT. ADHI PERSADA GEDUNG
Proyek Transpark Bintaro



Eko Setyawan H, ST
Project Manager

Tembusan:

1. Arsip



 APG Adhi Persada Gedung Jl. Sektor VII CBD Blok B7/A3 No. 9, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten 15224. Telp: +62 21 237 8288 Fax: +62 21 237 8288 Email: apg@adhipersadagedung.com WWW: www.adhipersadagedung.com